

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIS
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 6 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Istianah

Nim : 04110088



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
JULI, 2008**

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIS
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 6 MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

*Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Strata Satu Pendidikan Islam (S.Pd. I)*

Oleh:

Istianah

Nim : 04110088



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
JULI, 2008**

LEMBAR PERSETUJUAN
UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIS
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 6 MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Istianah

Nim : 04110088

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing

Amin Prasojo, S.Ag
NIP.150 301 115

Pada Tanggal 19 Mei 2008

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam

Drs. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP: 150 267 235

LEMBAR PENGESAHAN
UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIS
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMPN 6 MALANG

Dipersiapkan dan disusun oleh
Istianah (04110088)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 25 Juli 2008
dengan nilai A
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar strata satu sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Pada tanggal: 25 Juli 2008
Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 150 311 702

Amin Prasojo, S. Ag
NIP. 150 301 115

Penguji Utama,

Pembimbing,

Drs. H. Muchlis Usman, MA
NIP. 150 019 539

Amin Prasojo, S.Ag
NIP.150 301 115

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Amin Prasojo, S. Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Istianah
Lamp : 4 Eksemplar

Malang, 19 Mei 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi sisi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Istianah
NIM : 04110088
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul skripsi : Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Amin Prasojo, S. Ag
NIP.150 301 115

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 19 Mei 2008

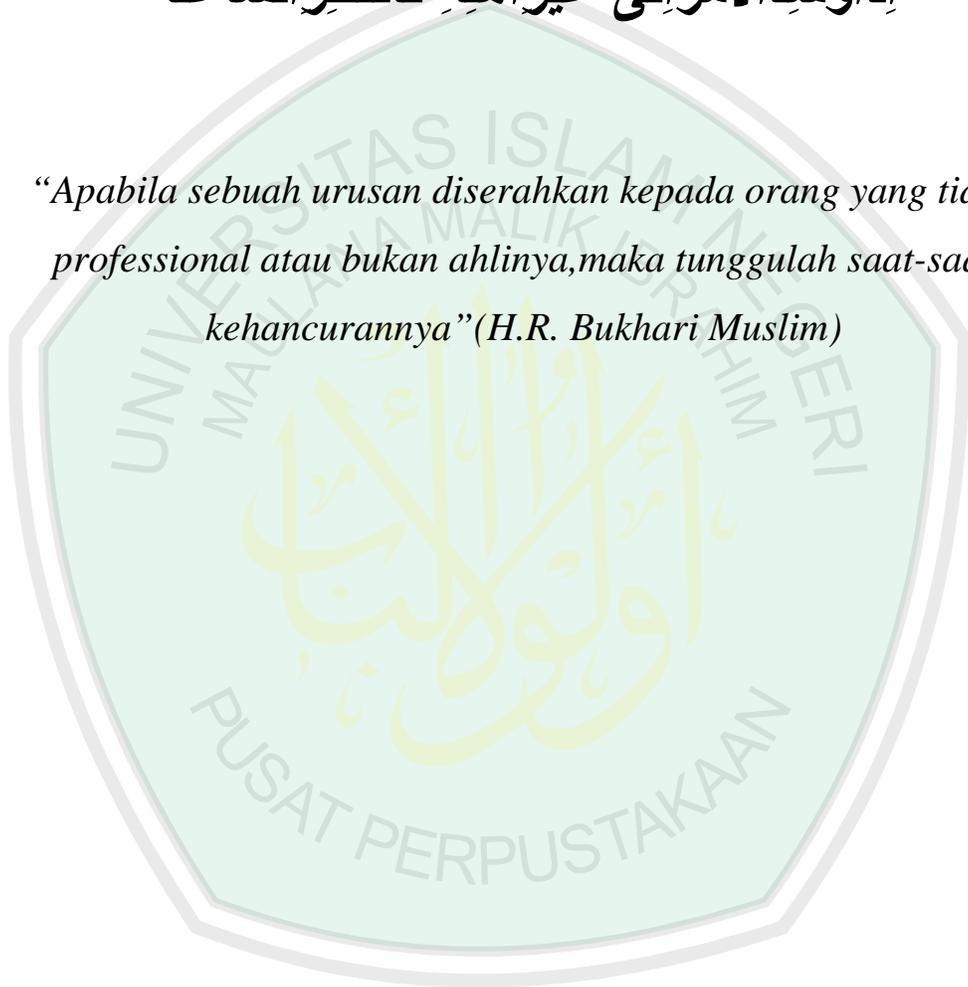
Istianah



MOTTO

إِذَا أُسِدَّ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

“Apabila sebuah urusan diserahkan kepada orang yang tidak professional atau bukan ahlinya, maka tunggulah saat-saat kehancurannya” (H.R. Bukhari Muslim)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'Alamin untaian terima kasih yang sebesar-besarnya penulis persembahkan karya sederhana ini teruntuk:

Bapak dan Ibunda yang tercinta yang memberikan dorongan baik spiritual maupun material, jerih payah, limpahan kasih sayang, nasehat dan do'a yang tak mungkin dapat ananda balas. Terimakasih atas cinta kasih kalian yang tak terhingga sepanjang masa. Engkau tak pernah mengharap imbalan jasa, aku mencintai dan menyayangi berdua.

Keponakanku M. Nur Syafi'uddin yang selalu memberiku semangat, kini saat dan giliranmu, kami percaya, buat kami bangga dan kalian pasti yang terbaik.

Tak lupa teruntuk pahlawan tanpa tanda jasa Bapak Ibu Guru, Dosen & Pembimbingku "Bapak Amin Prasojo, S.Ag" dan yang tidak dapat kami sebutkan, terima kasih untuk semua ilmu yang tulus kalian ajarkan, nasehat dan bimbingan yang telah engkau berikan.

Semua teman-temanku seperjuangan angkatan 2004 dan sedulur yang ada di Putra Delta, Teman PKL, Sobat ku Vivin, Misma, Fuadah, Ety serta segenap sobat apartement istiqomah terutama teman-teman seperjuangan Biba, Tia Okhe, Fitri, Liel, Lila, Lely, Nida, Ifa, Zoom, Aisyah suwun banget arti persaudaraan yang tulus ini dan bantuannya moga kita menjadi dulur selamanya.

Terima kasih untuk segalanya yang telah engkau berikan, Selamat berjuang semoga tercapai cita-cita kalian. Teman-temanku semuanya, Karena engkau lah aku tahu, Betapa indah persahabatan ini

Akhirnya,

Beriring puji dan syukur kepada Allah SWT, serta sholawat atas Nabi-Nya kupersembahkan karya ini untuk

*Bapak dan Ibunda
tercinta, kakak-kakaku
semua dan
Keponakan tersayang.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmad, taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran seluruh umat manusia yaitu *Ad-Dinul Islam*.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di UIN Malang jurusan Pendidikan Agama Islam, skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan pembimbing dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit untuk menyelesaikannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur penulis berterima kasih kepada :

1. Bapak M. Syarifuddin dan Ibu Ummi Hasanah tercinta yang telah membimbing dan mengarahkan serta banyak sekali mendukung baik materiil maupun spiritual yang tak dapat diganti sehingga akhir masa
2. Bapak Prof. DR. Imam Suprayogo selaku rektor Universitas Islam Negeri Malang.

3. Bapak DR. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
4. Drs. M. Padil, M. Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang.
5. Bapak Amin Prasajo, S.Ag. Selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing dan memberikan pengarahan serta meluangkan waktunya, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Seluruh dosen fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang yang telah mendidik penulis selama belajar di UIN Malang.
7. Bapak H. Suwoko, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 6 Malang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak Nur Wahid Selaku guru pendidikan agama Islam di SMPN 6 Malang, terima kasih atas waktu dan kesediaan Bapak dalam memberikan informasi.
9. Semua staf, guru-guru SMPN 6 Malang, yang turut serta dalam membantu terselesaikannya skripsi ini.
10. Semua sahabat-sahabat dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman kost di Sunan Ampel Gg I No 22 dan teman angkatan 2004 yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi dan juga selalu menghibur dengan canda tawanya.

Semoga Allah memberikan balasan yang sepadan dengan perbuatan mereka. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat kami harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Hanya kepada Allah penulis memohon ridloNya. Amin Yaarobbal'amin.

Malang, 19 Mei 2008

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	6
D. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Konsep Kompetensi Pedagogis Guru Agama	10
1. Pengertian Kompetensi Pedagogis Guru Agama	10
a. Kemampuan Memahami Peserta Didik	16
b. Kemampuan Merancang Pembelajaran	22
c. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis	26

d. Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran	27
e. Kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar	28
f. Kemampuan Mengembangkan Peserta Didik	31
g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru PAI	34
B. Kompetensi guru Dalam Hubungan Dengan Kegiatan Dan Hasil Belajar Siswa.....	38
1. Pengertian Proses Belajar Mengajar PAI.....	38
2. Prosedur Umum Dalam Proses Belajar Mengajar PAI.....	41
C. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru Agama.....	44
1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogisnya.....	45
2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru PAI	48
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian	52
C. Instrumen Penelitian	53
D. Sumber Data.....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Analisis Data	56
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	57
H. Tahap-Tahap Penelitian	58
BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN	
A. Latar Belakang Objek Penelitian	
1. Sejarah Berdirinya SMPN 6 Malang	60

2. Profil Sekolah	61
3. Visi dan Misi SMPN 6 Malang	62
4. Kondisi Obyek Sekolah	63
5. Sarana Prasarana.....	63
6. Keuangan.....	66
7. Letak Geografis	67
B. Paparan Hasil Penelitian	
1. Kompetensi Pedagogis Guru PAI di SMPN 6 Malang.....	81
2. Upaya Kepala Sekolah dan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru PAI di SMPN 6 Malang	84
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
1. Kompetensi Pedagogis Guru PAI di SMPN 6 Malang.....	95
2. Upaya Kepala Sekolah dan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru PAI di SMPN 6 Malang	99
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

TABEL I :KEADAAN SARANA DAN PRASARANA	64
TABEL II :KEADAAN RUANG KELAS	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Instrumen Penelitian

Lampiran II: Bukti Konsultasi

Lampiran III : Surat Izin Penelitian

Lampiran IV: Surat Keterangan Sudah Penelitian dari SMPN 6 Malang

Lampiran V: Denah SMPN 6 Malang

Lampiran VI: Struktur Organisasi SMPN 6 Malang

Lampiran VII: Keadaan Guru/ Pegawai SMPN 6 Malang

Lampiran VIII: Data Kebutuhan Guru

Lampiran IX: Jumlah Siswa SMPN 6 Malang

Lampiran X: Prestasi Siswa

Lampiran XI: Ekstra Kurikuler

Lampiran XII: Silabus

Lampiran XIII: RPP

Lampiran XIV: Piagam-Piagam

Lampiran XV: Riwayat Hidup

ABSTRAK

Istianah, 2008, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Malang*. SKRIPSI, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang, Dosen Pembimbing: Amin Prasajo, S. Ag.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogis, Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogis guru pendidikan agama Islam, di perlukan upaya-upaya guru, khususnya disini adalah guru PAI. Karena pada dasarnya majunya mutu pendidikan tergantung pada bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran kepada peserta didik. Karena guru merupakan sosok orang yang bertanggung jawab dalam memberi kontribusi pada pengembangan ilmu dan pengembangan potensi secara maksimal. Untuk itu guru merupakan komponen paling menentukan dalam system pendidikan secara keseluruhan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti ini adalah bagaimana kompetensi pedagogis guru pendidikan agama Islam di SMPN 6 Malang dan upaya-upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru PAI di SMPN 6 Malang. adapun tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogis guru PAI di SMPN 6 Malang dan upaya apa yang dilakukan kepala sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru PAI di SMPN 6 Malang.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat diskriptif. Dan hasil yang diperoleh merupakan hasil kata-kata, gambaran dan bukan berupa angka-angka. Laporan penelitian tersebut berupa kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian. Terkait dengan penelitian ini yang dijadikan sumber data seklaigus informasi adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAI. Dengan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik yakni menggunakan metode interview atau wawancara mendalam, observasi, pengamatan peran serta, dan dokumentasi.

Dari penelitian yang dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kompetensi yang dimiliki guru PAI di SMPN 6 Malang adalah mempersiapkan terlebih dahulu untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan memanfaatkan media-media yang ada. Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru PAI di SMPN 6 Malang beliau mengikut sertakan pelatihan-pelatihan, workshop, training, rapat-rapat maupun menambah dan memperluas pengetahuan dengan mengikuti kursus-kursus atau mengikuti pendidikan yang lebih tinggi lagi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha mewujudkan masyarakat berkualitas, terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subyek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan profesional pada bidangnya masing-masing untuk mengantisipasi era globalisasi. Pemerintah memberikan perhatian terhadap pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan bangsa yang berkualitas dan berkompentensi.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dengan menetapkan tujuan dan standar kompetensi pendidikan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukkan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi (kemampuan) ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah guru. Seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakkan minat gairah serta semangat belajar mereka.

Kehadiran guru, khususnya guru agama dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh dan menempati peran yang sangat penting. Dan peranan guru tidak dapat digantikan mesin, radio, komputer ataupun alat elektronik lainnya. Karena dalam diri guru masih tersimpan unsur manusiawi seperti sikap, perasaan,

motivasi dan kebiasaan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Dan semua hal itu adalah proses dari pengajaran seorang guru kepada anak didiknya.¹

Profesi seorang guru tidak hanya dituntut menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam segi kognitif belaka, melainkan guru harus mampu menampilkan keteladanan sebagai pengajar dan pendidik melalui pemanfaatan afektif dan psikomotorik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Djumhur dan Moh. Surya bahwa sebagai anggota profesi maka guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tertentu yaitu keterampilan keguruan, disamping itu seorang guru harus menentukan, mempertahankan serta mengembangkan keahlian.

Selain itu profesi sebagai seorang guru sangat membutuhkan keahlian, keterampilan dan kompetensi yang tinggi. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu menguasai bahan pelajaran, pengelolaan, proses kelas belajar mengajar dan pemakaian media yang efektif. Keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan bagi seorang guru sangat ditentukan oleh peranan guru dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus tahu tugas dan fungsinya dalam proses belajar untuk upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan proses belajar mengajar. Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar akan nampak dari perubahan-

¹Dr. Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), Hal 12

perubahan yang berarti pada siswanya, seperti munculnya sikap kritis yang positif dan peningkatan kreatifitas serta prestasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Ketidakberhasilan dalam pendidikan atau yang bisa dikenal dengan istilah kegagalan dalam pendidikan dalam mencetak *out put* menunjukkan bahwa guru kurang mampu memainkan perannya secara maksimal dalam proses belajar mengajar yang diharapkan. Sebagaimana yang dicita-citakan di dalam UUSPN no. 2 tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien kompetensi guru sebagaimana di dalam undang-undang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 yaitu: 1) Kompetensi pedagogic, 2) Kompetensi kepribadian, 3) Kompetensi personal yang diperoleh melalui pendidikan profesi dan 4) Kompetensi sosial. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara

² Prof. Dr. H. Muhaimin, MA, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah & Perguruan Tinggi*. (Jakarta: Raja Grafindo) Hal: 16

luas dan mendalam, dan yang terakhir kompetensi sosial adalah dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.³

Kegiatan pembelajaran sebagai proses suatu sistem yang tidak bisa terlepas dari komponen-komponen lainnya. Salah satu komponen proses tersebut adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran pendidikan agama adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan agama dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁴

Komponen-komponen pembelajaran agama Islam (PAI) di antaranya adalah: pelaksanaan, perencanaan, kegiatan dan evaluasi. Keempat komponen tersebut akan dapat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3.

Melihat hal ini, tidak semua guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena disamping keterbatasan kemampuan, juga dikarenakan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah kemampuan guru itu sendiri belum menunjang pelaksanaan tugasnya.

Selain hal yang diuraikan diatas, seorang guru juga harus berkompentensi, baik itu berupa pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat, agar

³ UU RI No. 14 tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Pasal 10. (Bandung: Citra Umbara), Hal: 9

⁴ Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar, (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*.(Surabaya: Citra Media, 1996), Hal: 103

proses belajar mengajar berjalan secara kondusif dan peserta didik akan lebih termotivasi dalam pembelajaran dari aspek-aspek tersebut, mencakup dua bidang kompetensi pokok seorang guru yaitu kompetensi personal dan kompetensi profesional.

Kompetensi dan profesionalisme seorang guru Pendidikan agama Islam sangatlah diperlukan dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dalam peningkatan hasil belajarnya. Salah satunya reformasi pendidikan tidak cukup hanya dengan perubahan dalam sektor kurikulum, baik struktur maupun prosedur perumusannya. Perubahan kurikulum akan lebih bermakna bila di ikuti oleh perubahan praktik pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Indikator perubahan kurikulum ditunjukkan dengan adanya perubahan pola kegiatan pembelajaran, pemilihan media pendidikan, penentuan pola penilaian yang menentukan hasil pendidikan.

Keberhasilan implementasi kurikulum sangat di pengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya disekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana pelaksanaannya disekolah, khususnya dikelas dalam kegiatan

pembelajaran yang merupakan kunci keberhasilan tersebut.⁵ Hal ini dapat dilaksanakan dan tercapai dengan adanya usaha guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kompetensi pedagogis guru pendidikan agama Islam khususnya dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, mengadakan evaluasi dan mengembangkan peserta didik, maka peneliti perlu mengadakan penelitian secara cermat dan sistematis.

Dari beberapa paparan diatas maka peneliti dalam hal ini akan mengadakan penelitian yang berjudul **“UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 6 MALANG**

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang diatas, maka masalah-masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogis guru PAI di SMPN 6 Malang ?
2. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru PAI di SMPN 6 Malang ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan titik akhir dari suatu tindakan atau kegiatan seseorang yang ingin dicapainya, begitu juga dalam penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai antara lain

⁵Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran “Mengembangkan Standar Kompetensi Guru”* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hal:3-4 .

1. Untuk mendiskripsikan kompetensi pedagogis guru PAI di SMPN 6 Malang
2. Untuk mendiskripsikan upaya-upaya kepala sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru PAI di SMPN 6 Malang.

Penelitian ini mempunyai beberapa kegunaan penelitian, di antaranya adalah:

1. Bagi Penulis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam masalah upaya peningkatan kompetensi pedagogis guru PAI.
 - b. Sebagai tambahan pengalaman serta masukan sehingga dapat menjadi bekal dan pedoman untuk terjun dalam lembaga pendidikan dalam rangka mengembangkan pelaksanaan pendidikan agama Islam
2. Bagi Lembaga
 - a. Memberi kontribusi keilmuan dalam bidang pendidikan.
 - b. Diharapkan mampu mengembangkan pemikiran dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh sekolah, khususnya masalah kompetensi pedagogis guru pendidikan agama Islam.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan skripsi ini bisa jelas dan terarah maka penulis membatasi permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu meliputi:

1. Kompetensi pedagogis guru PAI di SMP 6 Malang

2. Upaya-upaya kepala sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru PAI di SMPN 6 Malang

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembahasan, maka perlu ada penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah peningkatan kompetensi pedagogis guru PAI.

Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelola pembelajaran dan pemahaman kepada peserta didik. Dalam kompetensi ini guru dituntut untuk mengerti pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

F. Sistematika Penelitian

Dalam pembahasan suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Skripsi ini dijadikan beberapa bab pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan,

Pada bab ini akan diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Teoritis,

Pada bab ini akan diuraikan tentang penjelasan-penjelasan teoritis, konseptual mengenai dua pokok pembahasan, yaitu yang pertama Bagaimana kompetensi pedagogis guru PAI di SMPN 6 Malang, kedua Upaya-upaya apa saja yang dilakukan kepala sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru PAI SMPN 6 Malang.

Bab III: Metode Penelitian,

Pada bab ini akan diuraikan tentang desain penelitian, lokasi penelitian, instrumen penelitian, sumber penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian,

Pada bab ini akan diuraikan tentang latar belakang obyek penelitian dan penyajian data dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti.

BAB V : Pembahasan hasil penenlitian meliputi: deskripsi data, imtpretasi data tentang upaya peningkatan kompetensi pedagogis guru pendidikan agama Islam di SMPN 6 Malang, intepretasi pembahasan penelitian

BAB VI: Penutup

Pada bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran sebagai perbaikan atas segala kekurangan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Kompetensi Pedagogis Guru Agama

1. Pengertian Kompetensi Pedagogis Guru Agama

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan.⁶ Sedangkan istilah kompetensi sendiri sebenarnya memiliki banyak makna, antara lain:

Mc Ashan, mengemukakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kompetensi secara umum adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dan kemampuan itu diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Yang dimaksud adalah bahwa seorang guru yang menguasai terhadap tugasnya, dan ia mempunyai kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang di kuasainya dan menunjangnya dalam keberhasilan mendidik.

Sejalan dengan itu, *Finch* dan *Crunkilton* mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.⁷

⁶ Pius A Partanto dan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994) Hal 353

⁷ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hal.38

Argumen-argumen di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru (termasuk guru PAI) dan kecakapan dalam melaksanakan kewajibannya, kompetensi juga merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Dalam Undang-undang No. 14 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 dijelaskan pengertian guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁸

Secara umum, pendidik atau guru adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik.⁹ Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.¹⁰ Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dipahami bahawa pendidik dalam prespektif pendidikan Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga dia mampu menunaikan tugas-

⁸ UU RI No. 14 tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen. Pasal 10.* (Bandung: Citra Umbara), Hal:

⁹ Ahmad D. Marimba. 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam.* (Bandung: Al-Ma'arif) Hal: 37

¹⁰ Ahmad Tafsir, 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya) Hal 74-75

tugas kemanusiannya baik sebagai (*khalifah fi al-ardh maupun 'abad*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan kompetensi Guru Agama adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar, dan sebagai seorang guru dituntut memiliki kemampuan (kompetensi) dan profesionalisme yang dapat menunjang dalam menjalankan tugasnya, baik itu kompetensi dalam aspek personal, sosial maupun profesional yang menunjang keberhasilannya dalam menjalankannya tugas-tugas kependidikannya sehingga mencerminkan profil guru agama yang ideal.

Adapun seorang guru agama akan berhasil dalam tugas ke pendidikannya, apabila ia memiliki dua kompetensi yaitu : 1) kompetensi personal religius, 2) Kompetensi profesional religius sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhaimin, dkk, sebagai berikut:

Guru pendidikan agama Islam akan berhasil menjalankan tugas kependidikannya bilamana ia akan memiliki kompetensi personal-religius dan kompetensi profesional religius. Kata kompetensi disini dikaitkan dengan kata religius karena segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah perilaku pendidikan dihadapi, dipertimbangkan, dipecahkan dan di dudukkan dalam perspektif Islam sehingga menunjukkan komitmen guru pendidikan agama Islam terhadap ajaran Islam.

Untuk mempertegas dan memperjelas kedua kompetensi GPAI tersebut berikut ini pembahasannya.

¹¹ Samsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan praktis*. (Jakarta: Ciputat Pers) Hal: 41-42

a) Kompetensi Personal Religius

- Kasih sayang terhadap peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anak sendiri
- Peneladanan pribadi Rasulullah
- Bersifat obyektif
- Bersifat luwes dan bijaksana dalam menghadapi peserta didik
- Bersifat mengamalkan ilmunya

Kompetensi personal religius adalah kemampuan yang dimiliki diri GPAI sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar ia bersifat ikhlas dan hanya mengharap ridho Allah, mempunyai sifat-sifat terpuji dan selalu menjaga kehormatannya.

Keikhlasan dan keyakinan guru dalam mengajar akan melahirkan manusia-manusia yang berguna dan jasa-jasanya akan tetap di kenang setiap saat, karena keikhlasan dan sikap ke profesionalismenya dalam mentrasfer ilmu pengetahuannya

b) Kompetensi Profesional Religius

- Penguasaan dan memperdalam atas bidang ilmunya
- Mempunyai kemampuan mengajar
- Pemahaman terhadap tabi'at, kemampuan dan kesiapan peserta didik.¹²

Di dalam penjelasan Undang-Undang nomer 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang di maksud dengan kompetensi pedagogis adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

¹² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*., (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal 97-98

Menurut Trianto & Triwulan Tutik, mengatakan bahwa kompetensi pedagogis merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Mengenai pengertian kompetensi pedagogis di atas yaitu mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kemampuan guru merupakan salah satu hal yang harus dimiliki dalam jenjang pendidikan apapun, karena kemampuan itu sangat penting untuk dimiliki oleh para guru, karena:

- kemampuan guru merupakan alat seleksi dalam penerimaan calon guru, akan terdapat pedoman bagi para administrator dalam memilih guru yang diperlukan untuk suatu sekolah.
- Kemampuan guru sangat penting dalam pembinaan dan pengembangan guru, karena guru memiliki kemampuan yang perlu dibina agar kemampuannya tetap berkembang, sedangkan guru yang masih biasa dan belum imbang maka perlu diadakan penataan atau penelitian untuk melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- Kemampuan guru sangat penting dalam menyusun kurikulum, karena berhasil atau tidaknya pendidikan guru terletak pada komponen dalam proses pendidikan guru yang salah satunya adalah kurikulum. Oleh karena itu kurikulum pendidikan tenaga harus disusun berdasarkan kemampuan yang diperlukan oleh setiap guru.

- Kemampuan guru juga penting dalam hubungan dengan kegiatan belajar mengajar, dan hasil belajar yang diperoleh siswa tidak hanya ditentukan oleh guru yang mengajar. Guru yang mampu akan lebih bisa menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan dan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal.¹³

Dr. E. Mulyasa dalam bukunya menyatakan bahwa standar kompetensi dan sertifikasi guru bahwasannya kompetensi pedagogis merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perancangan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar (EHB)
- h. Pengembangan peserta didik

Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Kompetensi guru dikatakan penting karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat.

Dalam kemampuan pedagogis guru diharapkan sudah mampu menguasai seluk beluk dunia pembelajaran. Dalam ruang lingkup pedagogis guru dituntut

¹³Cece Wijaya & Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), Hal:8

menguasai dasar-dasar pengajaran dalam kelas. Dalam penguasaan kompetensi pedagogis ada enam poin yang harus di ketahui guru antara lain:

a. Kemampuan Memahami Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru. Setidaknya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

a. Tingkat Kecerdasan

Dalam mengelola program belajar mengajar guru perlu mengenal kemampuan anak didik. Sebab bagaimanapun juga setiap anak didik memiliki perbedaan-perbedaan karakteristik tersendiri termasuk kemampuannya. Dengan demikian, dalam satu kelas akan terdapat bermacam-macam kemampuan. Hal ini perlu dipahami oleh guru agar dapat mengelola belajar mengajar dengan tepat.¹⁴ Seorang guru haruslah mengerti akan tingkat kecerdasan peserta didiknya, setiap siswa memiliki perbedaan-perbedaan dalam tingkat kecerdasan, ada yang sangat cerdas, ada yang normal, dan ada pula yang tidak begitu cerdas. Perbedaan kecerdasan ini pula mempengaruhi pola belajar mereka di kelas, ada yang paham, ada pula yang menyukai pelajaran matematika ada yang menyukai pelajaran biologi dan ada pula yang tidak menyukai semua mata pelajaran namun memiliki kreativitas. Apabila seorang guru telah dapat

¹⁴ Sardiman A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta:Raja grafindo persada, 2007) Hal 166-167

membedakan kecerdasan setiap siswa maka siswa akan mudah dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran untuk membantu siswa yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan ini, guru bisa melakukan pembagian siswa dalam kelompok (berdasarkan tingkat kecerdasan dan prestasi), program akselerasi (percepatan bagi anak cerdas).

b. *Kreatifitas*

Kreatifitas bisa dikembangkan dengan penciptaan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Secara umum guru diharapkan menciptakan kondisi yang baik yang memungkinkan setiap peserta didik dapat mengembangkan kreativitasnya. Antara lain dengan teknik kerja kelompok kecil, penugasan dan mensponsori pelaksanaan proyek. Anak yang kreatif belum tentu pandai dan sebaliknya. Kondisi-kondisi yang diciptakan guru tidak menjamin timbulnya prestasi belajar yang baik. Hal ini perlu dipahami oleh guru agar tidak terjadi kesalahan dalam menyikapi peserta didik yang kreatif, demikian pula terhadap yang pandai.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Namun dalam pelaksanaannya seringkali kita tidak sadar, bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Apa yang diungkapkan diatas dapat dilihat dalam proses pembelajaran di kelas syang pada umumnya lebih menekankan pada aspek kognitif, sehingga kemampuan mental yang di pelajari sebagian besar berpusat pada pemahaman pengetahuan dan ingatan.

Menurut Gibbs, menyimpulkan bahwa kreatifitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri dan pengawasan yang terlalu ketat.

Pendapat di atas nampaknya sulit untuk dilakukan. Namun paling tidak guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif yang mengarah pada situasi di atas, misalnya dengan mengembangkan pembelajaran yang heuristik dan hipotetik. Kendatipun demikian kualitas pembelajaran sangat di tentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, disamping kompetensi-kompetensi profesionalnya.

c. *Kondisi Fisik*

Kondisi fisik antara lain berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan bicara, pincang kaki dan lumpuh karena kerusakan otak. Terhadap peserta didik yang memiliki kelainan fisik diperlukan sikap dan layanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka. Misalnya guru harus bersikap lebih sabar, dan telaten, tetapi dilakukan secara wajar sehingga tidak menimbulkan kesan negatif. Perbedaan layanan (jika mereka bercampur dengan anak yang normal) antara lain dalam betuk jenis media pendidikan yang digunakan serta membantu dan mengatur posisi duduk. Sehubungan dengan peserta didik

yang mengalami hambatan ini. Ornstein dan Levine, membuat pernyataan berikut:

- a) Orang-orang yang mengalami hambatan, bagaimanapun hebatnya ketidak mampuan mereka harus di beri kebebasan pendidikan yang cocok.
- b) Penilaian terhadap mereka harus adil dan menyeluruh
- c) Orang tua atau wali mereka harus andil dan boleh memprotes keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah
- d) Rencana pendidikan individual yang memiliki pendidikan jangka panjang dan jangka pendek harus diberikan. Harus pula diadakan tinjauan ulang terhadap tujuan dan metode yang dipilih
- e) Layanan pendidikan diberikan dalam lingkungan yang agak terbatas. Untuk memberikan layanan yang tepat pada saat tertentu anak-anak biasa ditempatkan di kelas khusus atau terpisah.

Seorang guru tidak boleh membeda-bedakan antara siswa yang normal dengan yang memiliki cacat fisik, dalam segi pergaulan ataupun dalam segi penilaian. Seorang guru harus pula mengerti akan kekurangan mereka, biasanya siswa yang memiliki cacat fisik mereka cenderung minder dan tidak percaya diri, seorang guru harus bisa memberi motivasi dan dorongan kepada mereka agar mereka bisa belajar dengan baik. Dan yang terpenting seorang guru harus bisa bersikap sabar dan telaten menghadapi mereka.

d. *Perkembangan Kognitif*

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan sesuatu proses kematangan. Perubahan-perubahan ini tidak bersifat umum melainkan hasil interaksi antara potensi bawaan dengan lingkungan. Baik peserta didik yang cepat maupun lambat, memiliki kepribadian yang menyenangkan atau menggelisahkan, tinggi ataupun rendah, sebagian besar bergantung pada interaksi antara kecenderungan bawaan dan pengaruh lingkungan.

Menurut teori Piaget, proses kematangan merupakan kontinuitas berdasarkan pertumbuhan sebelumnya. Meskipun tahap-tahap tersebut dibatasi dalam suatu periode, semuanya bisa tumpang tindih dan sekali-kali tidak persis atau terikat oleh usia tertentu. Dalam hal ini telah muncul kontroversi apakah tahap-tahap pertumbuhan kognitif itu dapat dipercepat melalui penciptaan pengalaman yang sesuai. Terdapat bukti yang mendukung pendapat bahwa latihan-latihan terprogram tidak dapat menggantikan pengalaman yang amat banyak sehubungan dengan usia kematangan.

Teori Piaget dengan tugas guru dalam memahami bagaimana peserta didik mengalami perkembangan intelektual dan menetapkan kegiatan kognitif yang harus ditampilkan pada tahap-tahap fungsi intelektual yang

berbeda. Pemahaman ini akan lebih membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan “formal” yang membina peserta didik dalam kondisi terancang disertai penetapan kualitas hasilnya (evaluasi) antara lain melalui tes. Banyak hal yang menentukan kualitas hasil belajar peserta didik yang secara dikotomi diklasifikasikan atas faktor endogen dan eksogen. Dari dua unsur tersebut lahir salah satu hal yang amat dikenal dalam belajar, yakni kesiapan (*readines*) yaitu suatu kemampuan untuk berformasi dalam melaksanakan tugas tertentu sesuai dengan tuntutan situasi yang dihadapi. Sedikitnya terdapat tiga unsur yang mempengaruhi kesiapan belajar yaitu 1) kesiapan fisik, 2) kejiwaan.

3) Pengalaman.

Perbedaan individu sebagaimana diuraikan diatas perlu dipahami oleh para pengembang kurikulum, guru, calon guru, dan kepala sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Dalam hal ini pembelajaran dapat didiversikan atau diperluas, diperdalam, dan disesuaikan dengan keberagaman kondisi dan kebutuhan baik yang menyangkut kemampuan atau potensi peserta didik maupun kompetensi lingkungan.

Dalam memahami empat hal diatas seorang guru harus benar-benar memahami psikologis perkembangan peserta didik, yang mana setiap peserta didik mempunyai kemampuan, bakat maupun minat itu berbeda-beda. Dalam hal ini pembelajaran dapat diperluas, diperdalam dan disesuaikan dengan keberagaman kondisi dan kebutuhan baik yang

menyangkut kemampuan atau potensi peserta didik maupun potensi lingkungan.¹⁵

Menurut Tianto & Titik Triwulan dalam memahami peserta didik dikembangkan berdasarkan beberapa sub kompetensi, yaitu:

- Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif
- Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
- Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian

b. Kemampuan Merancang Pembelajaran

perancang pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancang pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu: identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran. Di bawah ini akan kami jelaskan mengenai ketiga hal tersebut.

a) Identifikasi Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Pada tahap ini guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar. Perlibatan peserta didik perlu disesuaikan

¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). Hal: 79-99

dengan tingkat kematangan dan kemampuan, serta mungkin hanya bisa dilakukan untuk kelas-kelas tertentu yang sudah bisa dilibatkan.

Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar
- Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- Peserta didik dibantunya untuk mengenal dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun datang dari luar

b) *Perumusan Kompetensi Dasar*

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peranan penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta memberi petunjuk terhadap penilaian. Oleh karena itu setiap kompetensi harus

merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Berdasarkan uraian di atas mengisyaratkan bahwa pembentukan melibatkan *intelegensi question* (IQ), *emosional intelegensi* (EI), *creativity intelegensi* (CI), yang secara keseluruhan harus tertuju pada pembentukan *spiritual intelegensi* (SI). Dengan demikian terdapat hubungan antara tugas-tugas yang dipelajari peserta didik di sekolah dengan kemampuan yang diperlukan oleh dunia kerja dan untuk hidup bermasyarakat.¹⁶

c) *Penyusunan Program*

Pengembangan program pengajaran dimaksud adalah rumusan-rumusan tentang apa yang akan dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, sebelum kegiatan belajar mengajar sesungguhnya dilaksanakan. Pengembangan program ini merupakan suatu sistem yang menjelaskan adanya analisis atas semua komponen yang benar-benar harus saling terkait secara fungsional untuk mencapai tujuan.

Hal ini menunjukkan bahwa guru harus mempersiapkan perangkat yang harus dilaksanakan dalam merencanakan program. Hidayat, mengemukakan bahwa perangkat yang harus dipersiapkan dalam perencanaan pembelajaran antara lain:

- Memahami kurikulum
- Menguasai bahan ajar
- Menyusun program pengajaran

¹⁶ *Ibid*, Hal: 100-101

- Melaksanakan program pengajaran
- Menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Sebelum mengajar dikelas, setidaknya seorang guru telah mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hal ini bertujuan agar pembelajaran bisa terarah dan sesuai dengan kompetensi apa yang ingin dicapai. Biasanya dalam RPP mencakup sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

Dalam kurikulum 2004 (KBK), menghendaki proses pembelajaran yang memberdayakan semua peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan dengan menerapkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, kontekstual, efektif dan efisien bermakna dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam.¹⁷

Menurut Trianto & Tutik Triwulan, dalam merancang pembelajaran dikembangkan berdasarkan sub kompetensi:

- Menerapkan teori belajar dan pembelajaran
- Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik

¹⁷ Abdul Majid, 2006. *Op.Cit.* Hal: 20-21

- Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang telah dipilih

c. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Menurut Djahiri dalam bukunya Kunandar dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skill*).¹⁸

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.

Sehubungan dengan hal itu, salah satu kompetensi pedagogis guru harus mempunyai pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam RPP tentang guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pendidikan harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran yang kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik.

¹⁸ Kunandar, *Guru profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru.* (Jakarta. Raja Grafindo, 2007) hal: 287

Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal: *pre tes, proses dan post tes*.¹⁹

Menurut Trianto & Tutik Triwulan, dalam melaksanakan pembelajaran dikembangkan berdasarkan sub kompetensi:

- Menata latar (setting) pembelajaran
- Melaksanakan pembelajaran yang kondusif, seperti memotivasi peserta didik melakukan berbagai kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif, menjelaskan materi bidang studi

d. Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran

Abad 21 merupakan abad pengetahuan, sekaligus merupakan abad informasi dan teknologi, karena pengetahuan, informasi dan teknologi menguasai abad ini sehingga disebut juga era globalisasi karena canggihnya penggunaan pengetahuan, informasi dan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan yang menimbulkan hubungan global. Dalam abad ini terjadi dan berlangsung persaingan hidup yang sangat ketat, siapa yang menguasai pengetahuan, teknologi dan informasi dialah yang akan menguasai hidup secara survival. Oleh karena itu sudah sewajarnya apabila dalam abad ini, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam

¹⁹ Mulyasa. 2007 *Op. Cit.*, Hal: 102-103

pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet agar dia mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan untuk mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Oleh karena itu seyogyanya guru dan calon guru dibekali dengan berbagai kompetensi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai teknologi pembelajaran.²⁰

Di zaman era globalisasi dan komunikasi ini patutlah seorang guru menguasai teknologi, karena hal ini adalah tuntutan pendidikan kita agar bisa sejajar dengan pendidikan Negara lain. Namun masih banyak kendala-kendala yang dihadapi guru-guru, yakni fasilitas sekolah yang kurang mendukung dalam proses belajar mengajar.

e. Kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar

Penilaian merupakan tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu. Penilaian pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian pendidik akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus,

²⁰ *Ibid.*, Hal: 106-107

minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik.²¹ Dalam pembelajaran tugas guru paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

Menurut Trianto & Tutik Triwulan, dalam evaluasi hasil belajar dikembangkan berdasarkan sub kompetensi:

- Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode
- Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar
- Menggunakan informasi ketuntasan belajar untuk perancang program remedi atau pengayaan
- Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan, kualitas program pembelajaran secara umum

Menurut E. Mulyasa, dalam bukunya evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking* serta penilaian pemograman. Dalam hal ini akan peneliti jabarkan.

- *Penilaian Kelas*

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir. Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan

²¹Drs. Agus Maimun, *Penilaian Pembelajaran di Madrasah (Berdasarkan kurikulum Berbasis Kompetensi)*. Fajar Cemerlang. Malang: Fajar Cemerlang, 2006) hal: 5

dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas.

- *Tes Kemampuan Dasar*

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes ini dilakukan pada tiap tahun akhir kelas III

- *Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi*

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu.

Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam STTB tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

- *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

- *Penilaian Program*

Penilaian program dilakukan oleh DIKNAS dan Dinas Pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. Menilai program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiaanya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.²²

f. Kemampuan Mengembangkan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, seperti mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial, bimbingan dan konseling.²³

- *Kegiatan Ekstra Kurikuler*

Kegiatan ekstra kurikuler yang sering juga disebut eskul merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar kegiatan kurikuler. Kegiatan eskul ini banyak ragam dan kegiatannya, antara lain paduan suara, paskibra, Pramuka, olah raga, kesenian, panjat tebing, pecinta alam dan masih banyak lagi kegiatan yang dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan sesuai kondisi sekolah dan lingkungan masing-masing. Meskipun kegiatan ini sifatnya ekstra namun tidak sedikit yang berhasil mengembangkan bakat peserta didik bahkan dalam kegiatan eskul inilah peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya atau bakat-bakatnya terpendam.

²² Mulyasa, 2007 *Op.Cit.*.Hal:108

²³ Trianto& Triwulan tutik. *Op.Cit.*. Hal: 85-90

Disamping mengembangkan bakat dan keterampilan, eskul juga dapat membentuk watak dan kepribadian peserta didik, karena dalam kegiatan ini biasanya ditanamkan disiplin, kebersihan, cinta lingkungan dan lain-lain yang sangat serta kaitannya dengan pembentukan pribadi peserta didik. Kegiatan ini juga dapat mengurangi kenakalan remaja dan perkelahian pelajar, karena peserta didik dapat saling mengenal satu sama lain tidak saja dalam suatu sekolah tetapi juga lintas sekolah, lintas daerah, bahkan lintas negara dan lintas benua. Oleh karena itu kegiatan eskul ini perlu ditangani secara serius agar menghasilkan sesuatu sesuai dengan visi, misi dan tujuannya.

- *Pengayaan atau Remedial*

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar dan terhadap tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat kemampuan belajar peserta didik. Hal-hal analisis ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Program ini juga mengidentifikasi materi yang perlu diulang, peserta didik yang wajib mengikuti remedial dan yang mengikuti program pengayaan.

Sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapatkan kesulitan belajar melalui kegiatan remedial. Peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan

kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan. Kedua program ini dilakukan oleh sekolah karena lebih mengetahui dan memahami kemajuan belajar setiap peserta didik.

- *Bimbingan dan Konseling*

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang menyangkut pribadi, sosial, belajar, dan karir. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karir diperkenankan memfungsikan diri sebagai guru pembimbing. Oleh karena itu guru mata pelajaran dan wali kelas harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.

Di dalam pengembangan peserta didik guru dituntut untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal ini sesuai dengan prinsip yang dikembangkan oleh Bapak Ki Hajar Dewantara yakni “ *Ing Madya Mangun Karso*” berarti di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa dengan menerapkan asas ini para guru perlu mendorong keinginan berkarya dalam diri peserta didik sehingga mampu membuat suatu karya.

Menurut Trianto & Tutik Triwulan dalam pengembangan peserta didik dikembangkan berdasarkan sub kompetensi

- Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi akademik.
- Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik

g. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam

Lahirnya suatu lembaga pendidikan menandakan betapa perlunya peningkatan taraf pengetahuan seseorang itu, sementara itu lahirnya lembaga pendidikan juga memiliki arah dan tujuan yang telah ditetapkan, baik itu tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan nasional.

Untuk memenuhi kebutuhan (tujuan) tersebut di sekolah dituntut untuk melakukan suatu upaya peningkatan mutu lembaga itu sendiri, dan yang menjadi salah satu faktor utama adalah peningkatan kompetensi guru. Seorang guru yang benar-benar sadar akan tugas dan tanggung jawab serta kewajibannya dalam proses belajar mengajar tentunya dia mampu mawas diri serta mengadakan introspeksi diri selalu berupaya ingin maju agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Namun guru dalam rangka meningkatkan kemampuan yang dimiliki tidak jarang kendala yang di hadapinya. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor Internal

Faktor internal ini sebenarnya berkaitan erat dengan syarat-syarat guru maupun calon guru. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah:

a. Orientasi Guru Terhadap Profesional

Keadaan yang tumbuh dalam diri seorang guru untuk meningkatkan kompetensinya baik sebagai pengajar guru sekaligus sebagai hamba Allah SWT. Adalah besar sekali pengaruhnya terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar

b. Keadaan Kesehatan Guru

Dengan adanya jasmani dan rohani yang sehat akan muncul pribadi yang utama yang dapat membantu melancarkan proses belajar mengajar. Amir Daien Indra Kusuma mengatakan bahwa” Seorang guru harus mempunyai tubuh yang sehat”. Sehat dalam arti tidak sakit dan sehat dalam arti kuat dan juga mempunyai energi yang cukup sempurna.

c. Keadaan Ekonomi Guru

Seorang guru jika terpenuhi kebutuhannya, maka ia akan lebih percaya diri kepada diri sendiri, merasa lebih aman dalam bekerja maupun kontak-kontak sosial lainnya.

d. Pengalaman Mengajar Guru

Pengalaman memang mempunyai peranan penting, tetapi yang dimaksud di sini bukanlah berarti bahwa untuk menjadi guru itu cukup dengan modal pengalaman saja, tanpa adanya pendidikan guru sebelumnya. Melainkan yang dimaksud disini ialah, bahwa disamping modal pendidikan calon guru yang telah memiliki, maka pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama menjalankan tugasnya, adalah merupakan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi usaha perbaikan dan peningkatan mutu.

Bagi guru yang baru mempunyai pengalaman mengajar baru satu tahun, maka akan berbeda dengan guru yang mengajar sudah bertahun-tahun. Sehingga kian lama seorang itu menjadi guru, kian bertambah baik pula dalam menunaikan tugasnya untuk menuju kesempurnaan.

Semakin banyak pengalaman mengajar guru berarti semakin sempurna tugas guru tersebut dalam mengantarkan siswa mencapai tujuan belajar, sehingga dengan itu semua dia patut dinamakan guru yang berkompotensi baik. Dengan pengalaman mengajarnya dia akan tahu mana yang terbaik untuk diterapkan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.²⁴

e. Latar Belakang Pendidikan Guru

Salah satu persyaratan utama yang harus dipenuhi guru sebelum menunaikan tugasnya adalah harus memiliki ijazah keguruannya. Dengan ijazah tersebut guru memiliki bukti pengalaman mengajar dan bekal pengetahuan pedagogis dan didaktis. Sebaliknya tanpa adanya pengetahuan yang menyangkut bidang keguruan, misalnya pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan sebagainya, maka akan kesulitan untuk dapat meningkatkan kompetensi keguruannya. Dengan demikian ijazah yang dimiliki guru akan menunjang pelaksanaan mengajar.

2. Faktor Eksternal

Untuk membentuk guru yang berkompotensi selain dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri, juga dipengaruhi oleh faktor dari luar diri seorang guru yang dikenal dengan sebutan faktor eksternal.

a. Fasilitas Pendidikan

Fasilitas pendidikan adalah segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

²⁴ Amir Daien Indrakusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1973) hal: 173

Tiap upaya dalam bidang apapun agar dapat mencapai hasil yang optimal menuntut tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Maksud dari tujuan keberadaan sarana dan prasarana dalam masalah ini adalah berfungsi sebagai alat penunjang, mempercepat jalannya proses pencapaian tujuan yang diinginkan. Fasilitas pendidikan atau sarana dan prasarana antara lain: alat peraga, ruang, waktu, kesempatan, tempat dan alat-alat praktikum, buku-buku perpustakaan, dll.²⁵

b. Kedisiplinan Kerja

Disiplin adalah sesuatu yang terletak didalam hati dan di dalam jiwa seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu, sebagaimana ditetapkan oleh norma-norma dan peraturan yang berlaku. Disiplin adalah keadaan tenang atau keteraturan sikap atau tindakan.²⁶

c. Pengawasan Kepala Sekolah

Pengawasan kepala sekolah terhadap guru amat penting untuk mengetahui perkembangan guru dalam melaksanakan tugasnya. Tanpa adanya pengawasan dari kepala sekolah maka guru akan seenaknya dalam melaksanakan tugasnya sehingga tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai, karena pengawasan kepala sekolah bertujuan pembinaan dan peningkatan proses belajar mengajar. Dalam pengawasan ini hendaknya kepala sekolah bersifat fleksibel dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengemukakan ide demi perbaikan dan peningkatan hasil pendidikan.

²⁵ Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983) Hal: 71

²⁶ Cece Wijaya, Tabrani Rusyan. *Op.Cit.* Hal: 18

B. Kompetensi Guru Dalam Hubungan Dengan Kegiatan dan Hasil Belajar Siswa

Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.²⁷

1. Pengertian Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

Proses belajar mengajar pendidikan agama adalah suatu proses yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku seseorang dengan taxonomi tujuan pendidikan agama yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan sifat perubahan yang terjadi pada masing-masing aspek tersebut tergantung pada tingkat kedalaman belajar yang dilakukan.

Di dalam proses belajar mengajar pendidikan agama terkandung dua unsur pokok yaitu unsur kegiatan guru dan unsur kegiatan murid. Antara kegiatan guru dan murid terjadi hubungan interaksi yang disebut “ komunikasi interaksi “. Hal ini mengandung pengertian bahwa segala perbuatan yang guru lakukan sangat mempengaruhi peserta didik dalam belajar sehingga tercapai tujuan pendidikan agama.²⁸

²⁷Dr. Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Hal:36

²⁸ Muhaimin, *Startegi Belajar Mengajar*, (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama) (Surabaya: Citra Media, 1996) Hal 57, 72-73

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan yang tak terpisahkan antar siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.²⁹

Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagai besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang akan menjadi penentu masa depan siswa. Adapun peranan-peranan guru tersebut adalah:

²⁹M. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990) Hal 4

1. Guru Sebagai Demonstrator
2. Guru Sebagai Pengelola Kelas
3. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator
4. Guru Sebagai Evaluator

Keberhasilan guru melaksanakan peranannya dalam bidang pendidikan sebagian besar terletak pada kemampuannya melaksanakan berbagai peranan yang bersifat khusus dalam situasi mengajar dan belajar.

Berdasarkan studi literatur terhadap pandangan Adams & Dickey dalam bukunya *Basic Principles of Student Teaching* dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa peranan guru di dalam kelas (dalam situasi belajar mengajar). Tiap peranan menuntut berbagai kompetensi atau keterampilan mengajar.

- a. Guru sebagai pengajar menyampaikan ilmu pengetahuan, perlu memiliki keterampilan memberikan informasi kepada kelas
- b. Guru sebagai pemimpin kelas perlu memiliki keterampilan cara memimpin kelompok-kelompok murid
- c. Guru sebagai pembimbing perlu memiliki keterampilan cara mengarahkan dan mendorong kegiatan belajar mengajar
- d. Guru sebagai pengatur lingkungan perlu memiliki keterampilan mempersiapkan dan menyediakan alat dan bahan pelajaran³⁰

³⁰ Dr. Oemar Hamalik. *Op.Cit.* Hal: 48

2. Prosedur Umum Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

a. Motivasi dan Tujuan Belajar

Menurut Callahan dan Clark, motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu. Dengan kata lain seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya.³¹

Motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu. Dengan motivasi akan tumbuh dorongan untuk melakukan sesuatu dalam kaitannya dengan pencapaiannya tujuan. Dengan demikian antara motivasi dengan tujuan belajar erat kaitannya. Karena seseorang yang melakukan sesuatu kalau ia memiliki tujuan atas perbuatannya, demikian halnya karena adanya tujuan yang jelas maka membangkitkan dorongan untuk mencapainya. Motivasi akan menyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, baik yang menyangkut jiwa, perasaan dan emosi untuk kemudian bertindak atau melaksanakan untuk mencapai tujuan.³²

Motivasi dibagi menjadi dua, yaitu 1) Intrinsik, yakni motivasi datang dari dalam peserta didik, 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang dari lingkungan di luar peserta didik. Dan dalam kaitannya dengan pendidikan agama motivasi intrinsik ditimbulkan dari penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri peserta didik. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat dengan di ciptakannya lingkungan

³¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)Hal: 112

³² *Ibid*, Hal: 114

yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan pendidikan agama sebagaimana yang ditetapkan.³³

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Agar tujuan tercapai dengan yang diharapkan, maka dalam proses belajar mengajar haruslah di perhatikan faktor-faktor tersebut adalah faktor dari dalam murid, atau bahan buku utama dalam proses belajar mengajar sehingga terjadi perubahan pada murid menjadi keluaran (*out put*) yang berkualitas tertentu.

Di samping itu ikut pula berpengaruh sejumlah faktor lingkungan berbagai faktor tersebut satu dengan yang lainnya dalam upaya menghasilkan *out put* yang di kehendaki, faktor-faktor adalah:

1) Faktor Luar

- Kurikulum program, pedoman belajar, pengajaran, sarana atau fasilitas
- Alami, fisik, sosial dan budaya

2) Faktor Dalam

- Kondisi fisik, kondisi indera
- Minat, kecerdasan, motivasi dan ingatan³⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mengajar digolongkan menjadi dua yaitu: 1) Faktor intern, yaitu yang ada dalam diri individu seperti faktor fisiologis dan faktor psikologis, 2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada diluar individu seperti faktor keluarga , sekolah dan masyarakat.³⁵

³³ Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) Hal: 138

³⁴ Muhaimin, 1996 *Op. Cit.* Hal: 77-78

³⁵ Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi balajar mengajar.* (Jakarta. Raja Grafindo Persada, 2007) Hal 39

Ada tiga komponen penting yang saling berpengaruh dalam proses belajar mengajar pendidikan agama, yaitu kondisi pembelajaran pendidikan agama, metode pembelajaran agama dan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam.³⁶

c. Media Pembelajaran Pendidikan Agama

Menurut *Marshall Meluhan*, media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. Dengan demikian media komunikasi juga merupakan media yang memungkinkan seseorang berkomunikasi dengan orang lain.

Pendapat lain merumuskan media dalam arti sempit dan dalam arti luas. Dalam arti sempit media pengajaran hanya meliputi media yang digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana. Sedangkan dalam arti luas media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks, tetapi juga mencakup alat-alat sederhana. Seperti slide, fotografi, diagram dan bagan buatan guru. Objek-objek nyata serta kunjungan keluar sekolah.³⁷

Dalam kaitannya dengan pendidikan agama. Media pembelajaran pendidikan agama adalah perantara atau pengantar pesan dari guru agama kepada penerima pesan yakni siswa, jadi media pembelajaran pendidikan agama adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pendidikan agama dari pengirim (guru) kepada penerima (siswa) dan dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar pendidikan agama.³⁸

³⁶ Muhaimin, 1996. Op. Cit. Hal 146

³⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi aksara, 2002) Hal: 201

³⁸ *Ibid*, Hal: 91

C. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogis Guru Agama

Peningkatan kualitas guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, mereka melakukannya terutama untuk mengetahui kemampuan guru di daerahnya untuk kenaikan pangkat dan jabatan serta untuk mengangkat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah.

Uji kompetensi guru dapat dilakukan secara nasional, regional, maupun lokal. Secara nasional dapat dilakukan oleh pemerintah pusat untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan secara keseluruhan. Secara regional dapat dilakukan oleh pemerintah provinsi untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru dalam kaitannya dalam pembangunan pendidikan di provinsi masing-masing. Sedangkan secara lokal dapat dilakukan oleh daerah (kabupaten dan kota) untuk mengetahui kualitas dan standar kompetensi guru, dalam kaitannya dengan pembangunan pendidikan di daerah dan kota masing-masing.³⁹

Dalam meningkatkan kompetensinya setiap guru terutama guru agama mempunyai strategi atau siasat tersendiri dalam mencapai tingkat yang berkompetensi. Seperti yang telah dipaparkan terdahulu bahwasannya guru yang berkompetensi adalah guru yang mempunyai empat komponen dalam Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Adapun yang menjadikan pembahasan peneliti adalah mengenai kompetensi pedagogis.

³⁹ Dr. E. Mulyasa. 2007 *Op.Cit.* Hal: 187

Di atas sudah dijelaskan bahwasannya kompetensi pedagogis mencakup beberapa point yaitu: kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Tugas guru dalam Islam bukan hanya menjalankan aktivitas pendidikan sekolah, akan tetapi guru PAI bertanggung jawab pula terhadap perbaikan moral murid dimanapun mereka berada. Agar guru PAI tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka pembinaan yang menuju pada peningkatan kompetensi sangatlah penting dilakukan.

Upaya kompetensi guru PAI harus dilakukan oleh semua pihak, baik dari guru PAI sendiri maupun dari personal pendidikan lainnya. Ada dua upaya peningkatan kompetensi guru yang sangat mempengaruhi yaitu upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah.

1. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogisnya

Secara operasional kemampuan mengelola pembelajaran atau yang disebut dengan kompetensi pedagogis menyangkut tiga fungsi manajerial, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

1. Perencanaan menyangkut penetapan tujuan, dan kompetensi, serta memperkirakan cara mencapainya. Perencanaan merupakan fungsi sentral dari manajemen pembelajaran dan harus berorientasi ke masa depan. Dalam pengambilan dan pembuatan keputusan tentang proses pembelajaran, guru sebagai manajer pembelajaran harus melakukan

berbagai pilihan menuju tercapainya tujuan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mampu mengambil keputusan yang tepat untuk mengelola berbagai sumber baik sumber daya, sumber dana, maupun sumber belajar untuk membentuk kompetensi dasar, dan mencapai tujuan pembelajaran.

2. Pelaksanaan atau implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana prasarana yang diperlukan, sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam fungsi pelaksanaan ini termasuk pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagi tugas khusus yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.
3. Pengendalian atau evaluasi bertujuan menjamin kinerja yang di capai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses manajerial terakhir ini perlu dibandingkan kinerja aktual dengan kinerja yang telah ditetapkan. Guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkah-langkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual didalam kelas dengan yang telah direncanakan.

Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem

pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁴⁰

Agar pendidikan agama Islam dapat berhasil dengan baik dan optimal, guru PAI haruslah bersikap pro aktif. Ada dua macam sikap aktif yaitu sikap reaktif dan proaktif. Sikap reaktif menunjukkan bahwa seseorang tidak pernah mampu keluar dari struktur yang ada, sedangkan sikap proaktif menunjukkan bahwa seseorang mampu keluar dari struktur, kondisi, dan aturan yang ada, dan untuk berusaha mencari jalan baru.

Upaya guru PAI yang proaktif dalam meningkatkan kompetensinya adalah dengan melakukan hal-hal berikut:

- a) Mendudukan GBPP sebagai ancer-ancer, bukan pedoman yang baku, sehingga berimplikasi pada keberanian guru agama untuk melakukan analisis materi, tugas dan jenjang belajar secara kontekstual.
- b) Melakukan seleksi materi mana yang perlu diberikan di dalam kelas lewat kegiatan intra atau ekstra
- c) Mampu menggerakkan guru-guru lain untuk ikut serta dalam membina pendidikan agama di sekolah, sehingga tercipta suasana religius di sekolah tersebut.
- d) Selalu mencari model-model pembelajaran pendidikan agama atau mengembangkan metodologi PAI secara kontekstual yang dapat menyentuh aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

⁴⁰ *Ibid.* Hal:77-78

- e) Selalu siap untuk mengembangkan profesi secara berkesinambungan agar ilmu dan keahliannya tidak cepat tua. Sebagaimana implikasi guru agama akan *Concern* dan komitmen dalam meningkatkan studi lanjut, mengikuti kegiatan-kegiatan seminar, diskusi, pelatihan dan lain-lain.
- f) Berusaha melakukan rekayasa fisik, psikis, sosial, dan spiritual dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama di sekolah.

Demikianlah upaya yang dapat dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kompetensinya baik kompetensi personal maupun kompetensi profesionalnya sehingga akan menjadi guru agama yang proaktif dalam pembelajaran pendidikan Islam.⁴¹

2. Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis

Guru PAI

Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah karena kompleksnya tugas-tugas sekolah membuat suatu lembaga tidak mungkin lagi berjalan baik tanpa adanya kepala sekolah yang profesional dan berjiwa inovatif.⁴²

Di samping adanya pelaksanaan pembelajaran dari guru yang berkompentensi sebagaimana penelitian Gibson, bahwa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan banyak ditentukan oleh kapasitas kepala sekolahnya, di samping adanya guru-guru yang kompeten di sekolahnya itu.

⁴¹Muhaimin, 2002 *Op. Cit.* Hal: 110

⁴² Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan (Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan)*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002) Hal 145

Inovasi atau perubahan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru PAI adalah dengan cara meningkatkan daya motivasi guru PAI dalam pembelajaran agama, memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuannya, dan memenuhi sarana dan prasarana pendukung di sekolah. Selain itu upaya kepala sekolah antara lain:

a. Mengadakan kunjungan guru-guru antar sekolah (MGMP)

Salah satu bentuk usaha kepala sekolah sebagai upaya peningkatan kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah dengan mengadakan kunjungan guru-guru antar sekolah. Kegiatan ini biasanya dilakukan oleh guru-guru yang satu dengan yang lain untuk mengadakan observasi terhadap situasi belajar mengajar masing-masing guru. Kegiatan ini dapat dilakukan diantara sekolah yang lebih tinggi kualitas prestasinya dengan tujuan untuk mengadakan perbandingan dan mengambil hal-hal yang baik dari sekolah tersebut.

b. Penataran

Penataran merupakan suatu usaha kearah peningkatan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang suatu masalah tertentu, misalnya tentang cara-cara pembuatan alat-alat pelajaran, pembaharuan metode-metode mengajar dan sebagainya yang berkaitan dengan pengajaran studi.

Penataran merupakan salah satu teknik upaya peningkatan kemampuan guru baik itu guru agama maupun guru umum. Hal ini sesuai dengan penataran itu sendiri, yakni suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan taraf ilmu pengetahuan dan kecakapan para pegawai, guru-guru atau petugas lainnya. Dari pengertian itu jelaslah bahwa melalui penataran ini diharapkan ilmu pengetahuan

dan kemampuan berkembang dan selanjutnya ia dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.⁴³

c. Loka Karya

Loka karya atau dikenal dengan sebutan workshop sebagaimana dikemukakan oleh Jusman dan Braggs adalah sebagai suatu program jangka pendek yang diorganisir secara fleksibel dan diselenggarakan secara informal dimana guru-guru dan para pendidik lainnya bekerja secara intensif membahas suatu masalah atau kebutuhan yang timbul dari pekerjaan.

Dari pernyataan di atas dapat diambil pengertian bahwa workshop merupakan suatu wadah yang didalamnya orang dapat belajar sesuatu dengan jalan menemukan problema yang merintangai kelancaran suatu pekerjaan dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan problema tertentu. Sehingga guru-guru berusaha untuk mengembangkan kesanggupan berpikir dan bekerja bersama-sama baik mengenai masalah-masalah teoritis maupun praktis dengan maksud untuk meningkatkan kualitas hidup pada umumnya serta kualitas kemampuan pada khususnya.

d. Supervisi

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.

Supervisi di atas mengandung pengertian segala bantuan dari pada pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan

⁴³ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007. Hal: 96

personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Bantuan ini berupa dorongan, bimbingan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajar.⁴⁴



⁴⁴ *Ibid*, Hal: 76

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nana Syaodih “tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendiskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.”⁴⁵

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan berupa dokumen resmi lainnya

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Malang yang terletak di Jalan Kawi No. 15 A Klojen Malang. Lokasi ini adalah wilayah yang cukup sejuk karena dihiasi beberapa tanaman di halaman sekolah dan hampir semua ruangnya mendapat sinar matahari pagi, lokasi ini juga bertempat di depan jalan raya yang dikelilingi BBI, Bank Danamon dan Apotik Kimia Farma selain itu juga lokasi ini sebagai suatu lembaga pendidikan formal tempat penyelenggaraan proses belajar-mengajar, menanamkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK,

⁴⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung.:Remaja Rosda, 2005) karya. Hal: 60

IMTAQ) kepada para siswanya. Adapun alasan peneliti memilih SMPN 6 Malang ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan tertarik dengan keunggulan prestasi/ keberhasilan siswanya dalam mencapai suatu proses belajarnya.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri dengan kata lain dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen kunci karena peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Adapun instrumen pendukung adalah pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, tape recorder dan kamera

G. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

1. *Sumber data primer*, yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁶. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Waka kurikulum, guru pendidikan agama Islam dan pihak lain yang terkait langsung dengan penelitian ini. Dari sumber primer ini diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data verbal dan non verbal. Sebagaimana dikatakan S. Nasution, bahwa data verbal adalah data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan informan sedangkan data

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2007) Hal 62

non verbal adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan/observasi terhadap obyek penelitian.⁴⁷

2. *Sumber data sekunder*, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah bagian tata usaha. Dari sumber sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data-data tertulis berupa profil sekolah dan dokumen-dokumen sekolah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

H. Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif dengan metode yaitu:

- a. Metode Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif.⁴⁸ Akan tetapi peneliti menggunakan observasi non partisipatif. Dalam observasi ini pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut dalam kegiatan. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kompetensi pedagogis guru PAI dalam proses belajar mengajar.

- b. Metode Wawancara

Menurut Esterberg, mendefinisikan interview/ wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui

⁴⁷ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 1998) Hal: 69

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit.* Hal: 220

tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁹ Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa gari-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara ini dilakukan langsung kepada kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk menambah kevalidan data yang diambil dan diteliti. Dengan tujuan memperoleh data tentang keadaan kompetensi pedagogis guru agama, upaya kepala sekolah dan guru agama.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pencarian data terhadap hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkripsi, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁰ Adapun metode dokumentasi yang dipakai oleh peneliti adalah untuk melengkapi metode observasi dan interviw. Dalam hal ini penelilti membuat dokumentasi berupa catatan-catatan sebagai pelengkap dan meminjam arsip di SMPN 6 Malang diantaranya:

⁴⁹ Sugiyono, *Op.Cit.*, Hal: 72

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta, 1998) Hal:236

1. Latar Belakang SMPN 6 Malang
2. Data Ketenaga Kerjaan
3. Data Siswa
4. Struktur Organisasi
5. Sarana dan Prasarana SMPN 6 Malang

Adapun tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara.

I. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi, maka peneliti menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif data yang di peroleh dianalisis dengan langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah yang sesuai apa yang dikatakan Sugiyono sebagai berikut:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data display (penyajian data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

3. Verifikasi/ penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan diatas.⁵¹

J. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan kenyataan dan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah:

1. Trianggulasi.

Menurut Lexy Moleong “Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁵² Data yang diperoleh dari satu sumber akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain dengan berbagai teknik dan waktu yang berbeda.

⁵¹ Sugiyono. *Op. Cit.* Hal: 92

⁵² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) Hal:330

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan benar atau tidak.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir data yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat peneliti.

K. Tahap-tahap penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi 3 tahap yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap penyelesaian.

1. Tahap persiapan

- Pengajuan judul dan proposal ke jurusan
- Konsultasi proposal ke dosen pembimbing
- Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- Menyusun metodologi penelitian

- Mengurus surat izin penelitian kepada dekan fakultas Tarbiyah UIN Malang yang ditujukan kepada Kantor DIKNAS kota Malang dan kepala sekolah SMPN 6 Malang

2. Tahap pelaksanaan

- Mengadakan observasi langsung ke lapangan SMPN 6 Malang
 - Melakukan wawancara kepada subyek penelitian
 - Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen yang diperlukan
- Pengelolaan data dilakukan dengan cara data yang di peroleh dari hasil penelitian dengan teknis analisis yang telah ditetapkan

3. Tahap penyelesaian

- Menyusun kerangka hasil penelitian
- Menyusun laporan akhir penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing
- Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di depan dewan penguji
- Pengadaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMPN 6 Malang

SMPN 6 Malang yang terletak di Jl. Kawi No. 154 Malang 65116, tlp (0341) 364710 telah berdiri sejak tahun 1961 yaitu dua windu pasca hari kemerdekaan Republik Indonesia. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah pertama di kota madya Malang yang berstatus negeri. Secara geografis letak SMPN 6 Malang ini cukup strategis sebab berada didekat alun-alun yang merupakan pusat kota dan stadion gajayana, sehingga keberadaannya lebih cepat dan mudah dikenal oleh masyarakat luas baik yang berdomisili di kota malang maupun dikota-kota besar sekitar malang.

Di samping itu, keberadaan sekolah ini mudah dijangkau oleh siswa-siswinya, begitu pula dengan para guru dan staf kerjanya. Hal ini karena jalan raya di depannya di lalui oleh kendaraan baik yang beroda dua maupun roda empat. Angkutan kota yang sering digunakan oleh warga sekolah tersebut yaitu GL, LG, MM, LDG ataupun yang sejenisnya.

Dengan demikian sebagian besar masyarakat kota malang menyekolahkan putra-putrinya di SMPN 6 Malang ini selain alasan transportasi, kedisiplinan sekolah dalam membina putra-putri mereka juga merupakan bahan pertimbangan yang tidak dapat diabaikan begitu saja. Berdasarkan observasi di lapangan peneliti dapat mengumpulkan bahwa jumlah guru (tenaga pengajar) di sekolah ini berjumlah 57, sedangkan siswa yang belajar disekolah ini mencapai 907 anak.

Dengan rincian kelas I terdiri dari 8 kelas masing-masing 313 siswa dan begitu juga kelas II terdiri 8 kelas masing-masing 300 siswa sedangkan kelas III terdiri 8 kelas masing-masing 294 siswa. Mayoritas siswa SMPN 6 Malang beragama Islam dan sebagian lainnya beragama kristen, hindu dan budha. Namun perlu diketahui bahwa toleransi kehidupan beragama di lembaga ini cukup terjaga satu sama lainnya. Hal ini terlihat dengan kerukunan yang terjalin diantara sesama keluarga besar SMPN 6 Malang, baik itu hubungan antara murid dengan gurunya maupun sesama murid itu sendiri.

2. Profil Sekolah

IDENTITAS SEKOLAH

1. Nama sekolah : SMP Negeri 6 Malang
2. Alamat / Desa : Jln. Kawi No. 15 A
Kecamatan : Klojen
Kabupaten : Malang
Propinsi : Jawa Timur
Nomer telp : (0341) 364710
3. Status sekolah : Negeri
4. SK. Kelembagaan : 1/SK/B/III, 15-1-1961
5. NSS : 20.10.561.01.005
6. Tipe sekolah : B
7. Tahun didirikan / beroperasi : 1961
8. Status tanah : Hak pakai
9. Luas tanah : 6080 m

10. Nama kepala sekolah : H. Suwoko S.pd

11. NIP : 130608375

3. Visi dan Misi

Visi Sekolah SMPN 6 Malang adalah unggul dalam prestasi berwawasan IPTEK berdasar IMTAQ.

Indikator:

1. Unggul dalam prestasi akademik
2. Unggul dalam prestasi olah raga
3. Unggul dalam kegiatan keagamaan
4. Unggul dalam bidang bahasa
5. Unggul dalam berbagai ilmiah remaja

Misi Sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal
2. Mendorong siswa untuk mengenali potensi dirinya dan dikembangkan secara optimal
3. Meningkatkan kegiatan keagamaan sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
4. Meningkatkan kegiatan ekstra bahasa asing
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan dewan sekolah

4. Kondisi Obyektif Sekolah

SMPN 6 Malang sebagai suatu lembaga pendidikan formal merupakan tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar, menanamkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK, keterampilan serta Iman dan taqwa (IMTAQ) kepada para siswanya).

Sebagai lembaga pendidikan formal sekolah harus dalam kondisi yang konduktif dan siap pakai untuk itu maka:

1. Gedung sekolah, perabot harus lengkap dan program 7K dilaksanakan secara optimal
2. Semua unsur sekolah yaitu: guru, tenaga administrasi dan karyawan dan siswanya harus mampu bekerjasama dan melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya, karena sekolah mempunyai tugas dan fungsi untuk menyelenggarakan proses pendidikan dimana kegiatan sekolah harus dilaksanakan terencana, tertib dan teratur

5. Sarana Prasarana

Keadaan sarana prasarana pendidikan SMPN 6 Malang yang kami kemukakan dalam memori ini adalah tentang potensi sarana prasarana yang meliputi kondisi ruang dan keadaan

a) DATA UMUM

Nama Sekolah	: SMPN 6 Malang
Alamat/ No. Tlp	: Jl. Kawi 15A Malang/ 0341 364710
Tipe Sekolah	: Tipe B

b) POTENSI SEKOLAH

Tanggal diresmikan : 15 Januari 1961

SK Nomer : I/SK/B/III

NSS : 201056101005

Sumber Listrik : PLN

Luas Tanah : 6080 M²

Sumber Air : PDAM dan Sumber Pompa

Satus : Hak Pakai Sertifikat ada Nomer: 6423348 tanggal

12 September 1981

TABEL I**Keadaan Sarana dan Prasarana**

1) Kondisi

No	Nama Ruang	Jml	Luas (M ²)	Kondisi	Ket
1	R. Kepala Sekolah	1	28	Baik	
2	R. TU	1	20	Baik	
3	R. Guru	1	140	Baik	
4	R. Kelas	16	42	Baik	
5	R. Perpustakaan	1	42	Baik	
6	R. BP/ BK	1	35	Baik	
7	R. Serba guna	1	100	Baik	
8	R. Ibadah	1	200	Baik	
9	Lab. Biologi/ Fisika	2	309	Baik	
10	Lab. Bahasa	1	70	Baik	
11	Lab. Komputer	1	175	Baik	
12	R. Keterampilan/Mengetik	1	70	Baik	
13	Kamar/ WC Guru	1	20	Baik	
14	Kamar/ WC Siswa	14	20	Baik	
15	Gudang	1	30	Baik	
16	Kopsis	1	42	Baik	
17	R. UKS	1	15	Baik	
18	R. OSIS	1	21	Baik	
19	Garasi	1	21	Baik	
10	R. Satpam	1	5	Baik	

21	R. Pramuka	1	12	Baik	
22	R. Dapur	1	20	Baik	
23	R. Dewan Sekolah	1	21	Baik	
24	R. Tamu Kep. Sekolah	1	30	Baik	
25	Tempat Sepeda	1	100	Baik	

TABEL II**Keadaan Ruang Kelas**

No	Kelas	Kode Ruang	Jumlah Siswa	Kapasitas Siswa	Ket
1	Agama	13.31.08.01.18.08.01	7.1 = 40	44	
2	B. Daerah	13.31.08.01.18.08.02	7.2 = 39	44	
3	Fisika	13.31.08.01.18.08.03	7.3 = 39	44	
4	PPKN	13.31.08.01.18.08.04	7.4 = 39	44	
5	Olah Raga	13.31.08.01.18.08.05	7.4 = 40	44	
6	Kesenian	13.31.08.01.18.08.06	7.5 = 40	44	
7	Biologi	13.31.08.01.18.08.07	7.6 = 38	44	
8	Sejarah	13.31.08.01.18.08.08	7.7 = 38	44	
9	Geografi	13.31.08.01.18.08.09	8.1 = 40	44	
10	Ad. Pembukuan	13.31.08.01.18.08.10	8.2 = 36	44	
11	B. Inggris 1	13.31.08.01.18.08.11	8.3 = 37	44	
12	B. Inggris 2	13.31.08.01.18.08.12	8.4 = 37	44	
13	Matematika 1	13.31.08.01.18.08.13	8.5 = 40	44	
14	Matematika 2	13.31.08.01.18.08.14	8.6 = 38	44	
15	Matematika 3	13.31.08.01.18.08.15	8.7 = 34	44	
16	Matematika 4	13.31.08.01.18.08.16	8.8 = 39	44	
17	Ekonomi	13.31.08.01.18.08.01	3.1 = 38	44	
18	B. Indonesia 1	13.31.08.01.18.08.02	3.2 = 37	44	
19	B. Indonesia 2	13.31.08.01.18.08.03	3.3 = 37	44	
20	B. Indonesia 3	13.31.08.01.18.08.04	3.4 = 36	44	
21			3.5 = 38	44	
22			3.6 = 36	44	
23			3.7 = 36	44	
24			3.8 = 36	44	

2) Luas Lapangan Olahraga

- | | |
|--------------------|--------------------|
| 1. Lapangan | 583 m ² |
| 2. Lapangan Basket | 330 m ² |

6. Keuangan

Dana anggaran sekolah dari beberapa sumber

1. Dana Rutin (UYHD)
2. DBO
3. BP3 Rutin
4. BP3 Sukarela
5. Computer
6. Peningkatan Mutu Akademis / MPNS
7. Lab. Bahasa
8. BBI

Selanjutnya dana anggaran tersebut diatas pengalokasiannya tertuang dalam RAPBS (terlampir), selain dari dana BP rutin, sukarelawan, dan dana-dana lain baik yang berasal dari orang tua maupun pemerintah, ada sumber dana yang tidak mengikat yaitu dana sosial yang dibayarkan secara sukarelawan setiap bulan bersamaan dengan BP3 rutin, sedangkan penguasaan dana ini ditunjukkan untuk menutup anggaran yang terpenuhi dari BP3 rutin maupun sukarela.

7. Letak Geografis

1. Intern

- a. SMPN 6 Malang berada dalam lingkungan yang cukup sejuk karena dihiasi beberapa tanaman di halaman sekolah dan sinar matahari yang cukup hampir semua mendapat sinar matahari pagi
- b. Komunikasi antar guru, karyawan dan kepala sekolah cukup lancar karena lokasi ruang guru, TU dan ruang kepala sekolah berdampingan serta didukung dengan sarana center telpon
- c. Dalam segala urusan jalur intruksi dari kepala sekolah trunke wakasek kemudian keurusan
- d. Jalan konsultasi dari guru keurusan, dari urusan kewakasek dan Lanjutannya wakasek kekepala sekolah
- e. Secara berkala (sebulan sekali) kepala sekolah dan staf dan pembantunya mengadakan pertemuan dalam rangka koordinasi dan evaluasi program. Bila dipandang penting pertemuan dapat diadakan sewaktu-waktu
- f. Pertimbangan pengangkatan personalia (staf dan bendahara) untuk mengemban amanat adalah berdasarkan kemauan, tanggung jawab dan kejujuran, disiplin, tertib serta dapat bekerja sama
- g. Koperasi para guru dan karyawan yang dapat meningkatkan kesejahteraan para anggotanya hendaknya ditata, diatur dan dikembangkan
- h. Kopsis adalah koperasi siswa yang pengurus dan anggotanya terdiri dari siswa dengan didampingi oleh pembina (guru) yang kegiatannya meliputi simpanan pokok, simpanan wajib dan pertokoan.

2. Ekstern

- a. SMPN 6 Malang berada pada jalan kawi 15A telpon 0341 364710 yang dikelilingi BRI, Bank Danomon dan apotek kimia farma
- b. SMPN 6 Malang juga dekat dengan lapangan sepak bola Gajayana Malang
- c. Hubungan dengan masyarakat sekitar cukup bagus, sebagai misal mengadakan shalat idul adha bersama dan penyembelihan hewan qurban

B. TUGAS DAN FUNGSI POKOK

I. Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah

1. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Educator)
 - a. Membimbing guru dalam hal menyusun dan melaksanakan program pengajaran, mengevaluasi hasil belajar dan melaksanakan program pengajaran dan remedial
 - b. Membimbing karyawan dalam hal menyusun program kerja dan melaksanakan tugas sehari-hari
 - c. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler, OSIS dan mengikuti lomba diluar sekolah
 - d. Mengembangkan staf mulai pendidikan/ latihan melalui pertemuan, seminar, dan diskusi, menyediakan bahan bacaan, memperhatikan kenaikan pangkat, mengusulkan kenaikan jabatan melalui seleksi calon kepala sekolah
 - e. Mengikuti perkembangan IPTEK melalui pendidikan/latihan, pertemuan, seminar, diskusi dan bahan-bahan

2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

- a. Mengelola administrasi kegiatan belajar dan bimbingan konseling dengan memiliki data lengkap administrasi kegiatan belajar mengajar dan kelengkapan administrasi bimbingan dan konseling
- b. Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi kesiswaan dengan kegiatan ekstrakurikuler secara lengkap
- c. Mengelola administrasi kesiswaan dengan memiliki data administrasi tenaga guru, karyawan (TU, Laboran, Teknisi, Perpustakaan)
- d. Mengelola administrasi keuangan baik administrasi keuangan rutin, OPF maupun BP3
- e. Mengelola administrasi sarana/prasarana baik administrasi gedung/ruang, mebelair, alat laboratorium, perpustakaan

3. Kepala Sekolah Sebagai Pengelola Administrasi

- a. Menyusun program kerja baik jangka pendek, menengah maupun jangka panjang
- b. Menyusun organisasi ketenagaan di sekolah, baik wakasek, wali kelas, ka. TU, bendahara, personalia pendukung misalnya pembina peserta, Pramuka, OSIS, olah raga. Personalia kegiatan temporer seperti panitia ujian, panitia peringatan hari besar nasional atau keagamaan dan sebagainya
- c. Menggerakkan staf, guru, karyawan dengan cara memberikan arahan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas

- d. Mengoptimalkan sumber daya manusia secara optimal, memanfaatkan sarana/ prasarana secara optimal dan merawat sarana/ prasarana milik sekolah

4. Kepala Sekolah Sebagai Penyelia (*Supervisor*)

- a. Menyusun program supervisi kelas, kegiatan ekstra kurikuler dan sebagainya
- b. Melaksanakan program supervisi baik supervisi kelas, dadakan, kegiatan ekstra kurikuler dan lain-lain
- c. Memanfaatkan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja guru/ karyawan untuk pengembangan sekolah

5. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (*Leader*)

- a. Memiliki kepribadian yang kuat, jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan berjiwa besar
- b. Memahami kondisi anak buah, baik guru, karyawan dan anak didik
- c. Memiliki visi dan memahami misi sekolah yang diemban
- d. Mampu mengambil keputusan baik urusan intern maupun ekstern
- e. Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tertulis

6. Kepala Sekolah Sebagai Pembaharu (*Inovator*)

- a. Mampu mencari, menemukan dan mengadopsi gagasan baru dari pihak lain
- b. Mampu melakukan pembaharuan di bagian kegiatan belajar mengajar dan bimbingan konseling, pengadaan dan pembinaan tenaga guru dan

karyawan, kegiatan ekstra kurikuler dan mampu melakukan pembaharuan dalam menggali sumber daya manusia di BP-3

7. Kepala Sekolah Sebagai Pendorong (*Motivator*)

- a. Mampu mengatur lingkungan kerja
- b. Mampu mengatur pelaksanaan suasana kerja yang memadai
- c. Mampu menerapkan prinsip memberi penghargaan maupun sanksi hukuman yang sesuai dengan aturan yang ada

II. TUGAS WAKIL KEPALA SEKOLAH

Membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam:

- 1) Menyusun perencanaan, membuat program kegiatan dan program pelaksanaan
- 2) Pengorganisasian
- 3) Pengarahan
- 4) Ketenagaan
- 5) Pengkoordinasian
- 6) Pengawasan
- 7) Penilaian
- 8) Identifikasi dan pengumpulan data
- 9) Mewakili kepala sekolah untuk menghadiri rapat khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan
- 10) Membuat laporan secara berkala

III. TUGAS URUSAN KURIKULUM

Membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam:

- 1) Menyusun program pengajaran
- 2) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- 3) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- 4) Menyusun jadwal evaluasi belajar dan pelaksanaan ujian akhir
- 5) Menerapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas dan ketamatan
- 6) Mengatur jadwal penerimaan raport dan STTB
- 7) Mengkoordinasikan, menyusun dan mengarahkan penyusunan kelengkapan mengajar
- 8) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan
- 9) Mengatur perkembangan MGMP / MGBP dan koordinator mata pelajaran
- 10) Melakukan supervisi administrasi akademis program kurikulum
- 11) Penyusunan laporan secara berkala

IV. TUGAS URUSAN KESISWAAN

Membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam:

- 1) Menyusun program pembinaan kesiswaan (OSIS) meliputi: PMR, KIR, UKS, PKS, Paskibra, Pesantren kilat, kepramukaan
- 2) Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan kesiswaan/ OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah serta pemilihan pengurus OSIS
- 3) Membina pengurus OSIS dalam berorganisasi

- 4) Menyusun jadwal dan pembinaan serta secara berkala dan insidental
- 5) Membina dan melaksanakan koordinasi 9K
- 6) Melaksanakan pemilihan calon siswa berprestasi dan penerimaan beasiswa
- 7) Melaksanakan pemilihan siswa untuk mewakili sekolah dalam kegiatan diluar sekolah
- 8) Mengatur mutasi siswa
- 9) Menyusun dan membuat kepanitiaan siswa baru dan pelaksanaan MOS
- 10) Menyusun dan membuat jadwal kegiatan akhir tahun sekolah
- 11) Menyelenggarakan cerdas cermat dan olah raga prestasi
- 12) Membuat laporan kegiatan kesiswaan secara berkala

V. TUGAS URUSAN SARANA DAN PRASARANA

Membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam:

- 1) Menyusun program pengadaan sarana dan prasarana
- 2) Mengkoordinasikan penggunaan sarana dan prasarana
- 3) Pengelolaan pembiayaan alat-alat pengajaran
- 4) Mengelola perawatan dan perbaikan sarana/ prasarana
- 5) Bertanggung jawab terhadap kelengkapan data sekolah secara keseluruhan
- 6) Melaksanakan pembukuan sarana dan prasarana secara rutin
- 7) Menyusun laporan secara berkala

VI. TUGAS URUSAN HUMAS

Membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam:

- 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan dewan sekolah
- 2) Membina hubungan antara sekolah dengan wali murid
- 3) Membina pengembangan antar sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia, usaha dan lembaga sosial lainnya
- 4) Membuat dan menyusun program semua kebutuhan sekolah
- 5) Koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah
- 6) Menciptakan hubungan yang kondusif diantara warga sekolah
- 7) Melakukan koordinasi dengan semua staf dan bertanggung jawab untuk mewujudkan 9K
- 8) Menyusun kegiatan bakti sosial, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan (gebyar pendidikan)
- 9) Mewakili kepala sekolah apabila berhalangan untuk menghadiri rapat masalah-masalah yang bersifat umum
- 10) Menyusun laporan secara berkala

VII. TUGAS KOORDINATOR TATA USAHA

Bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan:

- 1) Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
- 2) Pengelolaan dan persiapan surat-surat masuk dan keluar
- 3) Pengurusan administrasi sekolah
- 4) Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha sekolah

- 5) Penyusunan administrasi sekolah meliputi kesiswaan dan ketenagaan
- 6) Penyusunan dan penyajian data/ statistik sekolah secara keseluruhan
- 7) Mengkoordinasikan dan melaksanakan 9K
- 8) Penyusunan laporan pelaksanaan secara berkala

VIII. TUGAS DAN FUNGSI WALI KELAS

Membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam:

1) Pengelolaan Kelas

a. Tugas pokok meliputi:

- ✓ Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan
- ✓ Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan YME
- ✓ Membantu pengembangan kecerdasan anak didik
- ✓ Mempertinggi budi pekerti dan kepribadian anak didik
- ✓ Membantu pengembangan keterampilan anak didik

b. Keadaan Anak Didik

- ✓ Mengetahui jumlah anak didik
- ✓ Mengetahui jumlah anak didik putra
- ✓ Mengetahui jumlah anak didik putri
- ✓ Mengetahui nama-nama anak didik
- ✓ Mengetahui identitas lain dari anak didik
- ✓ Mengetahui kehadiran anak didik setiap hari
- ✓ Mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak didik
(tenaga pelajaran, status sosial, ekonomi dll)

c. Melakukan Penilaian

- ✓ Tingkah laku anak didik sehari-hari di sekolah
- ✓ Kerajinan, ketekunan dan kesantunan
- ✓ Kepribadian/ tatib

d. Mengambil Tindakan Bila Dianggap Perlu

- ✓ Pemberitahuan, pembinaan, dan pengarahan
- ✓ Peringatan secara lisan
- ✓ Peringatan khusus yang terkait dengan BP/ kepala sekolah

e. Langkah Tindak Lanjut

- ✓ Memperhatikan buku nilai raport anak didik
- ✓ Memperhatikan keberhasilan/ kenaikan anak didik
- ✓ Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan anak didik
- ✓ Memperhatikan dan membina suasana kekeluargaan

2) Penyelenggaraan Administrasi Kelas Meliputi:

- a. Denah tempat duduk anak didik
- b. Papan absensi anak didik
- c. Daftar pelajaran
- d. Daftar piket
- e. Buku absensi
- f. Buku jurnal kelas
- g. Tata tertib kelas

IX. TUGAS DAN FUNGSI GURU PEMBIMBING

Membantu kepala sekolah dalam kegiatan:

- 1) Penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling
- 2) Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah-masalah yang dihadapi anak didik tentang kesulitan belajar
- 3) Memberikan layanan dan bimbingan kepada anak didik agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- 4) Memberikan saran dan pertimbangan kepada anak didik dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai
- 5) Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan konseling
- 6) Menyusun statistik hasil penilaian bimbingan dan konseling
- 7) Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar
- 8) Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut bimbingan dan konseling
- 9) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling

X. PUSTAKAWAN SEKOLAH

Membantu kepala sekolah dalam kegiatan:

- 1) Perencanaan pengadaan buku/ bahan pustaka/ media elektronika
- 2) Pelayanan perpustakaan
- 3) Perencanaan pengembangan perpustakaan
- 4) Pemeliharaan dan perbaikan buku-buku/ bahan pustaka/ media elektronika

- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian
- 6) Penyimpanan buku/ bahan pustaka dan media elektronika
- 7) Menyusun tata tertib perpustakaan
- 8) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan perpustakaan secara berkala

XI. LABORAN

Membantu kepala sekolah dalam kegiatan:

- 1) Perencanaan pengadaan alat dan bahan laboratorium
- 2) Menyusun jadwal dan tata tertib penggunaan laboratorium
- 3) Mengatur penyimpanan, pemeliharaan, dan perbaikan alat-alat
- 4) Membuat dan menyusun daftar alat-alat laboratorium
- 5) Inventarisasi dan pengadministrasian alat-alat laboratorium
- 6) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan laboratorium secara berkala

XII. TUGAS POKOK DAN FUNGSI GURU

Bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, meliputi:

- 1) Membuat kelengkapan mengajar dengan baik dan lengkap
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir
- 4) Melaksanakan analisis hasil hasil ulangan harian
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- 6) Mengisi daftar nilai anak didik

- 7) Melaksanakan kegiatan membimbing (pengimbasan pengetahuan), kepada guru lain dalam proses pembelajaran
- 8) Membuat alat pengajaran/ alat peraga
- 9) Menumbuhkan kembangkan sikap menghargai karya seni
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
- 12) Mengadakan pengembangan program pengajaran
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar anak didik
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir sebelum memulai pelajaran
- 15) Mengatur kebersihan ruang kelas dan sekitarnya
- 16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkat

XIII. TUGAS GURU PIKET/ JAGA

- 1) Melaksanakan pelaksanaan 9K (keamanan, kebersihan, ketertiban keindahan, kekeluargaan, kerindangan, kesehatan, keteladanan dan keterbukaan)
- 2) Mengadakan pendataan dan mengisi buku piket
- 3) Menertibkan kelas-kelas yang kosong dengan jalan menginval
- 4) Pada jam ke-2 harus berusaha menghubungi orang tua siswa yang tidak masuk tanpa keterangan melalui telepon atau mengunjungi kerumah bagi yang tidak memiliki telepon
- 5) Mencatat guru dan siswa yang terlambat, guru dan siswa yang pulang sebelum waktunya, kejadian-kejadian penting dan berusaha untuk menyelesaikannya

- 6) Mengawasi siswa sewaktu berada diluar kelas karena istirahat dan keliling kelas sambil mengingatkan siswa untuk beristirahat bagi siswa yang masih berada didalam kelas
- 7) Petugas piket harus hadir paling sedikit 5 menit sebelum bel masuk
- 8) Melaporkan kasus-kasus yang bersifat khusus pada wali kelas atau guru pembimbing
- 9) Mengawasi berlakunya tata tertib sekolah

XIV. KODE ETIK PENDIDIK

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME
- 2) Setia kepada Pancasila UUD 1945 dan Negara
- 3) Menjunjung tinggi harkat dan martabat peserta didik
- 4) Berbakti kepada peserta didik dalam membantu mereka mengembangkan diri
- 5) Bersikap ilmiah dan menjunjung tinggi pengetahuan, ilmu, teknologi dan seni sebagai wahana dalam pengembangan peserta didik
- 6) Lebih mengutamakan tugas pokok, tugas negara lainnya dan tugas sampingan
- 7) Bertanggung jawab, jujur, berprestasi dan akuntabel dalam bekerja
- 8) Dalam bekerja berpegang teguh kepada kebudayaan nasional dan ilmu pendidikan
- 9) Menjadi teladan dalam berperilaku
- 10) Berprakarsa
- 11) Memiliki sifat kepemimpinan

- 12) Menciptakan suasana belajar atau studi yang kondusif
- 13) Memelihara keharmonisan pergaulan dan komunikasi serta bekerja sama dengan baik dalam pendidikan
- 14) Mengadakan kerja sama dengan orang tua siswa dan tokoh-tokoh masyarakat
- 15) Taat kepada peraturan perundang-undangan dan kedinasan
- 16) Mengembangkan profesi secara kontinu
- 17) Secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi profesi

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Kompetensi Pedagogis Guru PAI di SMPN 6 Malang

Sebelum peneliti menyajikan tentang upaya peningkatan kompetensi pedagogis di SMPN 6 Malang ini, penting bagi peneliti untuk menyajikan terlebih dahulu kompetensi yang dimiliki seorang guru/ pendidik. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Suwoko selaku kepala sekolah diperoleh keterangan bahwa:

“Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru/ pendidik adalah seorang guru pada umumnya harus mempunyai beberapa kompetensi di antaranya memenuhi kualifikasi akademik, kalau tuntutan sekarang PERMEN min S1, pendidikan guru harus sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan, selain memperoleh apa-apa yang diperoleh di kampus karena pada dasarnya guru mengajar di lapangan itu beberapa tahun artinya guru tidak boleh puas dengan apa yang sudah diperoleh tetapi harus mengembangkan diri dalam upaya meningkatkan pelayanan para siswa. Maksud kompetensi pedagogis yang harus dimiliki oleh seorang guru agama dia harus membuat perencanaan pembelajaran yang bagus sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat itu, dia harus memberikan penilaian yang tepat sebab rangkaian perencanaan telah dilaksanakan yang melakukan penilaian dan penilaian itu juga harus yang tepat dalam upaya meningkatkan prestasi seorang peserta didik.”⁵³

⁵³ Wawancara kepala sekolah Bapak Suwoko, (10 April 2008, jam 08.00-09.00. di ruang kepala sekolah)

Pernyataan kepala sekolah sama dengan yang dikatakan oleh Bapak Nur Wahid salah seorang guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa upaya guru agama dalam meningkatkan kompetensi pedagogisnya adalah sebagai berikut:

“Setiap guru wajib meningkatkan kualitas profesionalisme dibidang pendidikan dalam proses belajar mengajar, secara internal bahwa peningkatan pedagogis dimulai dari 1) Persiapan-persiapan mulai dari perencanaan pembelajaran, pendekatan-pendekatan pada siswa, media, seni mengajar, metode yang digunakan proses belajar mengajar berlangsung, 2) Penguasaan materi wajib kita kuasai apabila kita tidak menguasai materi maka kita akan menemukan kendala-kendala yang berarti pada waktu proses belajar mengajar, maka dari itu seni mengajar, pendekatan media/metode yang dipakai pada waktu proses belajar mengajar berlangsung sangat penting sekali. Oleh karena itu kompetensi pedagogis secara internal yaitu penguasaan materi, seni mengajar, pendekatan, media, metode yang dipakai secara berlangsung, sedangkan secara Eksternal untuk lebih meningkatkan diri agar pembelajaran secara baik dan menyenangkan dalam hal ini metode yang dipakai secara bervariasi, maka kita harus meningkatkan secara eksternal misalnya beberapa hal yang pernah saya ikuti untuk meningkatkan kompetensi pedagogis saya mengikuti pelatihan diantaranya pelatihan-pelatihan metodologi pembelajaran/ workshop dalam peningkatan kualitas pembelajaran untuk KTSP. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogis yang lain banyak hal tergantung bagaimana guru itu mau berubah menjadi yang lebih baik”.⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas perlu diketahui semua guru sebelum mengajar harus mempunyai bekal dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop dan tidak ketinggalan lagi yaitu mempersiapkan terlebih dahulu untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan memanfaatkan media-media yang ada.

Dengan demikian seorang guru dalam menunaikan tugasnya mendidik bisa menghindarkan diri dari bahaya ketinggalan jaman. Ketinggalan jaman dari

⁵⁴ Wawancara guru PAI Bapak Nur Wahid, (14 April 2008,08.15-09.15. di Mushalla)

perkembangan-perkembangan ilmu pengetahuan yang telah menghasilkan banyak sekali perubahan-perubahan dan pembaharuan-pembaharuan dalam segala lapangan termasuk perubahan-perubahan dan pembaharuan-pembaharuan dalam dunia pendidikan.

Sebagai hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang kompetensi yang dimiliki oleh guru/ pendidik beliau mengatakan:

“Rata-rata Bagus, kompetensi yang dimiliki seorang guru, akan tetapi masih ada yang kurang tepat di antara presentasinya kecil guru kurang mau menerima pembaharuan dalam arti mereka sudah lulus dari kampus sampai akhir pensiun pembelajaran yang diajarkan/dilakukan ya akhirnya itu-itu aja padahal perkembangan di kampus semakin maju tapi sebagian besar guru sudah bisa meningkatkan upaya kualitas pembelajaran dengan pembaharuan-pembaharuan yang ada di kampus, mereka welcome terhadap pembaharuan yang ada walaupun awalnya mereka keberatan dengan pembaharuan tersebut akan tetapi setelah dia tahu kalau pembaharuan itu perlu demi proses bagusnya pembelajaran dia harus bisa dan mau menerima, rata-rata kalau sudah tau dia senang dan mau melaksanakannya”.⁵⁵

Sedangkan menurut Ibu Istiani selaku waka kurikulum mengatakan bahwa kompetensi yang dimiliki seorang guru/ pendidik adalah sebagai berikut:

“Kompetensi yang dimiliki guru Pendidikan Agama Islam Semua guru bidang Pendidikan Agama Islam lulusan dari universitas agama jadi tidak ada masalah dan keduanya sudah kompeten di bidangnya masing-masing. Guru Pendidikan Agama Islam disini sudah menguasai amat sangat baik, punya semangat kerja yang tinggi, Tidak asal mengajar, perhatian pada siswa, akan tetapi memperhatikan siswa itu tentang tingkah lakunya. Karena guru Pendidikan Agama Islam disini sangat antusias sekali dengan pembaharuan-pembaharuan yang ada di kampus yang sesuai dengan perkembangan zaman untuk meningkatkan kualitas pembelajran tersebut karena pembaharuan-pembaharuan itu sangat penting sekali demi majunya proses pembelajaran yang ada di SMPN 6 Malang ini”.⁵⁶

Seperti yang kita ketahui bahwa keberhasilan peserta didik tergantung pada bagaimana guru dalam mengelola pembelajaran dikelas. Seorang guru tidak boleh

⁵⁵ Wawancara kepala sekolah Bapak Suwoko, (10 April 2008, 08.00-09.00 di ruang kepala sekolah)

⁵⁶ Wawancara waka kurikulum Ibu Istiani, (15 April 2008, 11.00-11.30 di perpustakaan)

puas dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, berkembangnya zaman saat ini begitu pula dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu guru dituntut untuk menggali pengetahuan dan wawasannya.

2. Upaya Kepala Sekolah dan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru PAI di SMPN 6 Malang

Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam adalah dengan menambah dan memperluas pengetahuan-pengetahuan yang lain seperti halnya mengikuti training, workshop, rapat-rapat dan lain-lain maupun menambah dan memperluas pengetahuan dengan mengikuti kursus-kursus atau mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagai hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang upaya peningkatan kompetensi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan:

“Karena peningkatan kompetensi pedagogis itu banyak hal yang harus dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk menambah pengetahuan/ wawasan maka langkah-langkah tersebut:

1. Secara umum untuk keseluruhan guru mengadakan pelatihan, workshop, training untuk meningkatkan kemampuan
2. Mengikuti sertakan seminar yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi pedagogis guru
3. Aktif mengikut sertakan guru Pendidikan Agama Islam dalam MGMP
MGMP ini dilaksanakan sesuai dengan koordinatonya kalau untuk agama di SMPN 13 yang dibimbing H. Nur Wahid, agama Non Islam di SMP 4 jadi sekolah-sekolah yang ada di malang ini ada 24 sekolah ini masing-masing kepala sekolah sesuai dengan latar belakangnya sebagai koordinator MGMP.biasanya Tempat untuk MGMP itu tergantung kesepakatan kepada para peserta mau pindah atau tidak/ mungkin bosan dengan sekolahan-sekolahan yang ditempati seperti walaupun sekertaritannya di SMPN 6 kadang-kadang teman-teman ingin tau perkembangan sekolah yang lain dan yang tidak dalam kota seperti kita mengadakan MGMP di SMPN 22 biar tau kondinya sekolahan tersebut”.⁵⁷

⁵⁷ Wawancara kepala sekolah Bapak Suwoko, (10 April 2008, 08.00-09.00 di ruang kepala sekolah)

Sedangkan menurut Ibu Istiani selaku waka kurikulum mengatakan bahwa upaya peningkatan kompetensi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan:

“Semua guru pendidikan agama Islam yang ada disini walaupun dari Depag atau Diknas itu tidak membedakan, semuanya kita ikutkan dalam kegiatan MGMP kota yang dilaksanakan satu bulan sekali dan kalau ada pelatihan kita mengikutkan mereka selagi tidak bersamaan. Informasi tentang pelatihan itu biasanya ada undangan baru kita akan menindak lanjuti ke tempat tersebut. Semua mengikuti MGMP kota disamping itu hasil dari MGMP kota kita juga mengadakan MGMP sekolah jadi masing-masing bidang studi juga melaksanakan MGMP sekolah yang sesuai dengan kebutuhan. Misalnya ada informasi terbaru dari MGMP kota maka berikutnya kita mengadakan MGMP sekolah. Ketika ada MGMP semua guru tidak kami ikutkan karena sekolahan kita adalah sekolah Moving yaitu apabila kalau ikut semua MGMP maka sekolahan ini tidak ada yang menginval tidak hanya MGMP saja akan tetapi kita juga mengikut sertakan seminar atau wokrsop”.⁵⁸

Sedangkan menurut Bapak Nur Wahid selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa upaya peningkatan kompetensi pedagogis yaitu:

“Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan metodologi pembelajaran/ workshop dalam peningkatan kualitas pembelajaran untuk KTSP. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogis yang lain banyak hal tergantung bagaimana guru itu mau berubah menjadi yang lebih baik.”⁵⁹

Melihat hasil wawancara diatas upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam memeperluas pengetahuan kompetensi guru, mereka melakukannya pelatihan-pelatihan, training atau worksop dan mengikutsertakan MGMP baik kota maupun sekolah untuk kenaikan pangkat dan jabatan.

Dalam hal ini kepala sekolah juga menambahkan sedikit tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam yaitu:

⁵⁸ Wawancara waka kurikulum Ibu Istiani, (15 April 2008, 11.00-11.30 di perpustakaan)

⁵⁹ Wawancara guru PAI Bapak Nur Wahid, (14 April 2008,08.15-09.15. di Mushalla)

“Selain mengadakan pelatihan, workshop, MGMP kami juga mengadakan kegiatan masyarakat karena Pendidikan Agama Islam itu tidak hanya di kembangkan melalui di sekolah tetapi masyarakat (sekolah) juga bisa Seperti Setiap bulan sekali di hari jum’at kami mengadakan pengajian rutin di sekolah untuk menambah wawasan kita dan mendatangkan salah satu muballigh untuk menyampaikan fatwa-fatwa untuk menambah wawasan keagamaan. Dengan cara seperti itu mau tidak mau pengetahuan pedagogis kita akan bertambah dan ketika hari besar Islam kami juga mengadakan lomba-lomba dengan siswa. Setelah lomba-lomba selesai kami mengadakan pengajian Maulid dengan mendatangkan pak Manan Idris selaku pembicara dari sini secara tidak langsung menambah kemampuan pedagogis tidak hanya guru PAI saja semua guru yang ada disini.

Pada umumnya yang berkaitan dengan pelatihan berbasis umum/ non agama biasanya dilakukan di UM, UMM/ perguruan lain yang swasta. UIN itu mengembang khusus bidang agama. Seperti kita mengadakan pondok romadhon untuk kegiatan dalam menambah wawasan keagamaan para siswa maka gurunya/ penyajinya langsung dari UIN. Saya rasa di UIN lebih banyak pengalaman tentang agama.”⁶⁰

3. Kompetensi Yang Dimiliki Oleh Guru PAI Khususnya Kompetensi Pedagogis Sudah Sesuai Dengan Standar Yang Dicantumkan Dalam UU No. 14 Tentang Guru Dan Dosen

Sebagai hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang kompetensi pedagogis yang sesuai dengan standar yang dicantumkan dalam UU No.14 tentang guru dan dosen beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya guru disini sudah sesuai dengan standar yang dicantumkan dalam Undang-Undang hanya memang Undang-Undang yang dituliskan yaitu standar minimal, akan tetapi guru-guru disini untuk menambah wawasannya karena wawasan adalah menambah bekal mengajar mereka maka dia perlu diasah dengan pengetahuan-pengetahuan ditambah wawasan-wawasan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan pedagogis.”⁶¹

Sedangkan menurut menurut Ibu Istiani selaku waka kurikulum mengatakan bahwa kompetensi pedagogis sudah sesuai dengan standar yang dicantumkan Undang-Undang No.14 tentang guru dan dosen beliau mengatakan:

⁶⁰ Wawancara kepala sekolah Bapak Suwoko, (10 April 2008, 08.00-09.00 di ruang kepala sekolah)

⁶¹ Wawancara kepala sekolah Bapak Suwoko, (10 April 2008, 08.00-09.00 di ruang kepala sekolah)

“Dalam Undang-Undang No.14 diharapkan semua guru bidang studi itu waktunya dalam satu minggu 24 jam kebetulan disini mempunyai guru PAI 2 orang, jadi setiap 1 kelas itu 2 jam pelajaran maka dalam satu minggu 24 jam pelajaran yang harus diajarkan dan Guru PAI disini sudah menguasai amat sangat baik, punya semangat kerja yang tinggi, karena guru-guru sering mengikuti training atau pelatihan untuk menambah wawasan dalam bekal mengajarnya”.⁶²

Dengan dicantumkan UU tentang guru dan dosen diharapkan semua guru dan dosen mengikuti UU tersebut, karena pada dasarnya seorang guru dan dosen harus benar-benar profesional dalam mengembangkan tugasnya baik mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai kesempurnaan hidup.

Berbicara mengenai upaya guru PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru pendidikan agama Islam, tentunya juga tidak berjalan begitu saja, tetapi juga ada faktor pendukung dan factor penghambat yang menjadi kendala dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun factor pendukung dan penghambat berasal dari internal dan eksternal dalam diri guru itu sendiri. Faktor internal berkaitan erat dengan syarat-syarat guru maupun calon guru. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah: Orientasi guru terhadap professional, keadaan kesehatan guru, keadaan ekonomi guru, pengalaman mengajar guru, latar belakang pendidikan guru dan faktor Eksternal yaitu untuk membentuk guru yang berkompetensi selain dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri, juga dipengaruhi oleh faktor dari luar diri seorang guru yang dikenal dengan sebutan faktor eksternal seperti fasilitas pendidikan, kedisiplinan kerja, dan pengawasan kepala sekolah

⁶² Wawancara waka kurikulum Ibu Istiani, (15 April 2008, 11.00-11.30 di perpustakaan)

Sebagai hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogis beliau mengatakan:

Faktor penghambat

1. Guru yang sudah dekat dengan masa pensiun kalau ada pelatihan mengenai upaya kemampuan, mereka tidak mau berpartisipasi untuk mengikutinya walaupun besok sudah pensiun seharusnya beliau tidak mengatakan seperti itu walaupun sudah profesional walaupun besok sudah pensiun kalau kita mempunyai niatan untuk maju dalam mutu pendidikan tetap berpartisipasi dan dimasyarakat nantinya juga diperlukan
2. Pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan diluar kota malang dan pelatihan itu dilaksanakan lebih dari satu hari padahal di sekolahan ini mempunyai guru agama hanya 2 orang seminggu penuh mengajarnya jadi kalau yang satu pergi 2 hari yang satunya untuk mengajar tidak terjangkau begitu banyaknya jam mengajar karena banyaknya jam pelajaran dengan lamanya pelatihan itu maka guru PAI disini tidak mengirimkan karena mereka sudah banyak jam pelajaran yang harus diajarkan. Jadi pelatihan yang lama kita tidak mengirimkan guru tersebut

Faktor pendukung

1. Kebetulan di Malang ini kota yang banyak universitas pendidikan untuk mengembangkan kompetensi guru tersebut sehingga suatu saat kampus yang satu tidak bisa menghadiri/ mengirimkan untuk pelatihan maka tidak lama lagi kampus yang lainnya juga mengadakan pelatihan tersebut.
2. Disamping banyaknya pelatihan-pelatihan yang diadakan kami juga mengikutsertakan MGMP guru untuk menambah pengetahuan atau wawasan bagi guru itu sendiri
3. Kami sebagai kepala sekolah juga mengadakan evaluasi/ rapak kerja (raker) satu tahun sekali antara guru yang satu dengan yang lainnya tujuannya untuk mengetahui sejauh mana penyampaian Ibu/ Bapak kepada peserta didik dan kami juga menerapkan disiplin pada semua guru agar mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik.”⁶³

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu salah satunya mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan, workshop dan MGMP untuk menambah pengetahuan.

⁶³ Wawancara kepala sekolah Bapak Suwoko, (10 April 2008, 08.00-09.00 di ruang kepala sekolah)

Dikatakan pula oleh Bu Istiani selaku waka kurikulum yang peneliti peroleh pada saat wawancara bersama beliau di perpustakaan beliau menegaskan bahwa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogis yaitu:

“Faktor pendukungnya sama yang dikatakan kepala sekolah bahwa semua guru kalau untuk mendatangi MGMP sangat semangat sekali soalnya penting bagi mereka itu sendiri untuk menambah wawasannya dan Kompetensi yang dimiliki guru PAI disini sudah sesuai bidang PAI yaitu lulusan dari universitas agama jadi tidak ada masalah dan keduanya sudah kompeten di bidangnya masing-masing kecuali kita tidak memiliki guru agama yang tidak sesuai dengan bidangnya tersebut.

Sedangkan faktor penghambatnya apabila guru tidak mau mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di kampus-kampus atau ditempat-tempat yang lain dan alasan mereka adalah tanggung jawab penuh disekolahan untuk mengajar peserta didik.”⁶⁴

Diungkapkan pula oleh Bapak Nur Wahid selaku guru pendidikan agama Islam ketika wawancara dengan peneliti bahwasannya yang menjadi penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogis yaitu:

“Faktor pendukung dari sekolah sangat mendukung sekali dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogis maka dari itu masing-masing guru dapat meningkatkan profesionalisme pada bidangnya masing-masing dan factor penghambatnya adalah peserta didik yang belum bisa membaca Al-Quran.”⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas bahwa dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogis di SMPN 6 Malang terlihat bahwa faktor pendukung pihak sekolah mengikutsertakan pelatihan-pelatihan, workshop, MGMP dan lain-lainnya untuk menambah pengetahuan atau wawasan bagi guru itu sendiri.

Masih terkait dengan factor yang menjadi penghambat dan pendukung upaya peningkatan kompetensi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6

⁶⁴ Wawancara waka kurikulum Ibu Istiani, (15 April 2008, 11.00-11.30 di perpustakaan)

⁶⁵ Wawancara guru PAI Bapak Nur Wahid, (14 April 2008,08.15-09.15. di Mushalla)

Malang ini, diantaranya dengan adanya program membaca Al-Qur'an. seperti diungkapkan pula oleh Ibu Istiani selaku waka kurikulum beliau mengatakan:

“Setiap Sebelum masuk sekolah membaca alquran yaitu hari Selasa, rabu, kamis dan sabtu. Kemudian ada kebiasaan lagi hari selasa yaitu semua siswa diharapkan shalat dhuhur berjamaah”.⁶⁶

4. Upaya Guru Agama Dalam Memahami Peserta Didik

Upaya guru pendidikan Agama Islam dalam memahami peserta didik adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru PAI dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogisnya.

Dalam memahami peserta didik guru PAI diharapkan mengerti dan memahami empat hal yang harus benar-benar dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pendidikan agama Islam tentang pemahaman terhadap peserta didik beliau mengatakan:

“Karena banyaknya mengajar di beberapa kelas, maka ada beberapa karakter yang berbeda. Disitu tidak ada pembeda secara manusia semua peserta didik mendapatkan hak pembelajaran yang sama hanya pada waktu tekanan yang berbeda. Bagi peserta didik yang mempunyai sedikit kelainan fisik seperti pendengarannya agak berbeda, penglihatannya maka kita memberikan pendekatan-pendekatan secara pribadi mereka harus kita berikan agar siswa itu mampu menerima hasil pembelajaran yang sama dengan teman-teman yang lain. Apabila Anak-anak belum memahami tentang apa yang sudah diajarkan maka terjadilah dialog mungkin ada beberapa materi yang belum dikuasai oleh anak tersebut. Ada penekanan/ pengulangan pada materi-materi yang dianggap sulit oleh anak-anak, jadi apabila tidak ada masalah maka langsung kita lanjutkan ke materi yang lain.

Untuk penilaian siswa tidak ada perbedaan sama-sama mempunyai hak hanya sedikit yang berbeda. Kita tidak boleh membedakan yang satu dengan yang lain, apabila mereka mampu kita berikan nilai yang sesuai obyektifitas dari siswa tersebut.

⁶⁶ Wawancara waka kurikulum Ibu Istiani, (15 April 2008, 11.00-11.30 di perpustakaan)

Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat penguasaan maka langkah awal kita sampaikan pada anak-anak yaitu apa standar kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh anak-anak. Misalnya dalam pembelajaran alquran hukum bacaan nun mati dan tanwin diharapkan semua peserta didik mengetahui dan bisa menjelaskan dan juga harus bisa membedakan dan yang paling utama menerapkan nun mati dan tanwin dalam bacaan alquran. Karena intinya kita belajar ini agar bisa membaca Al-quran dengan baik/ benar. Setiap KD/ materi kita berikan pada anak agar mereka mempunyai gambaran apa yang harus kita kuasai.”⁶⁷

Dari hasil wawancara dengan Bapak Nur Wahid di atas diketahui bahwa upaya yang dilakukan di SMPN 6 Malang ini adalah dengan memahami psikologis perkembangan peserta didik, yang mana setiap peserta didik mempunyai kemampuan, bakat maupun minat itu berbeda-beda. Dalam hal ini pembelajaran dapat diperluas, di perdalam dan disesuaikan dengan keberagaman kondisi dan kebutuhan baik yang menyangkut kemampuan atau potensi peserta didik maupun potensi lingkungan.

5. Upaya Guru Agama Dalam Mengembangkan Perencanaan Pembelajaran

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa upaya dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran tidak lepas dengan adanya:

“Silabus kita harus mengembangkan sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Kebetulan kita sudah menggunakan KTSP dan KTSP tersebut harus disesuaikan dengan sejauh mana kesiapan sekolah/ secara fisik bisa dikembangkan/ bisa disesuaikan dengan kemampuan anak. Silabus kita sesuaikan dan kita kembangkan RPP itu harus bisa kita buat akan riil di lapangan..setiap KD itu berbeda metode atau pendekatan tergantung dengan materi yang diajarkan. Biasanya di SMP pada KD pertama menjeskan, menerapkan dan Media pembelajaran PAI SMPN 6 malang masih sederhana, karena pembelajarannya bertempat dimushalla. Walaupun lokasi berada di mushalla namun pembelajarannya bisa terlaksana dengan baik dan menyenangkan serta mampu menjadikan siswa aktif dengan berbagai metode

⁶⁷ Wawancara guru PAI Bapak Nur Wahid, (14 April 2008,08.15-09.15. di Mushalla)

yang sudah diterapkan. Selain media mushalla sebagai tempat belajar media yang lain yang bisa digunakan yaitu: OHP, TV, Tape (musik sesuai dengan tema) dan juga kadang siswa peta konsep yang sesuai dengan materi”.⁶⁸

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

6. Upaya Guru Agama Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.

Menurut Bapak Nur Wahid, salah seorang guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa upaya guru agama dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis sebagai berikut:

“Kita buat PBM itu berlangsung dengan ramah, tersenyum agar anak-anak semenarik mungkin agar anak-anak krasan jadi tidak ada kesan bahwa pembelajaran agama itu menjenuhkan. Agar ada Proses dialogis maka kita menggunakan beberapa metode seperti CTL yaitu anak-anak membuat berkelompok dengan membuat peta konsep tersebut akan ada kesan sehingga menarik, mendidik.pada anak-anak tersebut.

Kita akan ulangi sebentar bagian-bagian dari kesimpulan itu dengan cara peserta didik mengajukan beberapa pertanyaan dari situlah peserta didik bisa membuat kesimpulan sendiri dengan cara guru memberikan peta konsep di papan tulis maka guru hanya menyempurnakan.⁶⁹

⁶⁸ Wawancara guru PAI Bapak Nur Wahid, (14 April 2008,08.15-09.15. di Mushalla)

⁶⁹ Wawancara guru PAI Bapak Nur Wahid, (14 April 2008,08.15-09.15. di Mushalla)

7. Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Nur Wahid selaku guru Pendidikan agama Islam beliau menerangkan bahwa:

“Pada waktu proses belajar mengajar berlangsung kita juga memberikan motivasi peserta didik dengan cara saya bercerita novel tentang laskar pelangi yang menggambarkan seorang anak bekerja keras untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Anak-anak yang sudah bisa baca alquran dengan bagus/ baik maka kita menyuruhnya untuk mengikuti MTQ, qiroah sedangkan anak yang belum bisa maka anak tersebut harus mengikuti ekstra yang ada di sekolah yang dilaksanakan setelah selesai sekolah, seperti juga belajar baca tulis alquran.”⁷⁰

Penilaian terhadap perkembangan peserta didik sangat penting sekali untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran terhadap peserta didik, dan guru juga mengadakan remedial atau bimbingan dan konseling pada peserta didik yang belum faham materi yang sudah disampaikan.

8. Upaya Guru Agama Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar

Terkait dengan mengevaluasi hasil belajar yang digunakan guru PAI di SMPN 6 Malang dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogisnya adalah, Bapak Nur Wahid S.Ag mengatakan:

“Adanya ulangan secara tulis, lisan, praktek, tugas teori, Peta konsep, kliping dan portofolio tentang mengarang.”⁷¹

Dari pemaparan di atas perlu diketahui bahwasannya selain kompetensi pedagogis, peneliti membahas sedikit tentang ketiga kompetensi yaitu kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Dalam hal ini

⁷⁰ Wawancara guru PAI Bapak Nur Wahid, (14 April 2008,08.15-09.15. di Mushalla)

⁷¹ Wawancara guru PAI Bapak Nur Wahid, (14 April 2008,08.15-09.15. di Mushalla)

peneliti menanyakan sedikit pengetahuan kompetensi yang dimiliki guru agama.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Nur Wahid:

“Selain kami menguasai kompetensi pedagogis yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran kami juga menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik. Apabila peserta didik tidak masuk tanpa izin atau tidak mengikuti pelajaran kita sebagai guru agama mendatangi kerumahnya untuk menanyakan lebih lanjut. Selain masalah dari peserta didikseringnya orang tua curhat pada guru agama tentang masalahnya anak sendiri. Saya menguasai excel, miscrosoft word, broker di internet dan saya selalu mengikuti perkembangan diinternet walaupun kita guru agama kita harus mampu dibidang teknologi dan komunikasi tersebut”.⁷²

⁷² Wawancara guru PAI Bapak Nur Wahid, (14 April 2008,08.15-09.15. di Mushalla)

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kegiatan penelitian yang peneliti lakukan mulai tanggal 26 Maret sampai tanggal 15 April di SMPN 6 Malang ini, maka dapat diketahui hasil penelitian mengenai upaya peningkatan kompetensi pedagogis guru pendidikan agama Islam yakni:

1. Kompetensi Pedagogis Guru PAI di SMPN 6 Malang

Dalam teori menyebutkan bahwa kompetensi guru yaitu kemampuan dan kewenangan dalam melaksanakan profesi keguruannya. Kompetensi Guru Agama adalah kewenangan untuk menentukan pendidikan agama yang akan diajarkan pada jenjang tertentu di sekolah tempat guru itu mengajar, dan sebagai seorang guru dituntut memiliki kemampuan (kompetensi) dan profesionalisme yang dapat menunjang dalam menjalankan tugasnya, baik itu kompetensi dalam aspek personal, sosial maupun profesional yang menunjang keberhasilannya dalam menjalankannya tugas-tugas kependidikannya sehingga mencerminkan profil guru agama yang ideal.⁷³

Sesuai dengan hasil penelitian, Penulis mendeskripsikan bahwa kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru/pendidik harus memenuhi kualifikasi akademik minimal Strata satu (S1), pendidikan guru harus sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, selain memperoleh pengetahuan dari kampus guru juga mengajar di lapangan beberapa tahun, artinya guru tidak boleh puas dengan apa yang sudah diperoleh, tetapi harus mengembangkan diri dalam upaya meningkatkan

⁷³ M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990) Hal 15

pelayanan para siswa. Kompetensi pedagogis yang harus di miliki oleh seorang guru adalah membuat perencanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku pada saat ini, dan memberikan penilaian yang tepat sebab rangkaian perencanaan telah dilaksanakan dengan melakukan penilaian dalam upaya meningkatkan prestasi seorang peserta didik. sebagaimana penjelasan dari Bapak Suwoko selaku kepala sekolah SMPN 6 Malang.

Menurut teori yang ada, seorang guru harus mempunyai kompetensi, tanpa kompetensi guru tidak akan bisa meningkatkan mutu pendidikan, guru harus mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu dan itu diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Selain itu, seorang guru harus mampu menguasai tugasnya dan punya keterampilan serta pengetahuan yang di kuasai sehingga mampu menunjang keberhasilan mendidik.⁷⁴

Dalam proses penelitian tersebut peneliti juga mengkonfirmasi dengan guru Agama dalam bentuk interview langsung yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut: "Setiap guru wajib meningkatkan kualitas profesionalisme dibidang pendidikan dalam proses belajar mengajar, secara internal peningkatan pedagogis dimulai dari 1) Mempersiapkan rencana pembelajaran, pendekatan-pendekatan pada siswa, media, seni mengajar, metode yang digunakan proses belajar mengajar berlangsung, 2) Penguasaan materi yang wajib dikuasai, apabila tidak menguasai materi maka akan menemukan kendala-kendala yang riskan pada waktu proses belajar mengajar. Oleh karena itu, seni mengajar melalui

⁷⁴ E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006. Hal: 38)

pendekatan media/metode yang dipakai pada waktu proses belajar mengajar berlangsung sangat penting sekali.

Sedangkan secara Eksternal untuk lebih meningkatkan diri agar pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan, maka dalam hal ini metode yang dipakai secara berfariatif, misalnya guru agama SMPN 6 Malang ini mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis diantaranya adalah melalui pelatihan-pelatihan metodologi pembelajaran/ worksop, MGMP, penataran dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogis yang lain, masih ada beberapa hal yang perlu dilakukan tergantung inisiatif guru untuk mengembangkan segala aktivitas yang terkait dengan pendidikan agar dapat berubah menjadi lebih baik.

Seorang guru juga harus mempunyai beberapa persyaratan diantaranya selalu berusaha untuk menambah dan memperluas pengetahuannya, baik menambah dan memperluas pengetahuan yang berhubungan dengan spesialisasinya, profesinya, maupun menambah dan memperluas pengetahuan yang lain.

Terdapat salah satu teori yang menyebutkan bahwa guru dalam menunaikan tugasnya harus mampu bersikap adaptif terhadap perkembangan zaman begitu pula selektif dengan segala bentuk pengaruh-pengaruh dari perubahan zaman tersebut.⁷⁵

Kualitas kompetensi dalam lingkungan penelitian ini cukup bagus dan dapat penulis gambarkan dengan adanya bukti hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu: "Kompetensi yang dimiliki guru agama di SMPN 6 Malang ini bagus, akan

⁷⁵ Amir Daien Indrakusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1973) hal: 178-179

tetapi masih ada yang kurang tepat di antara presentasinya kecil guru kurang mau menerima pembaharuan, dalam arti mereka sudah lulus dari kampus sampai akhir pensiun pembelajaran yang diajarkan/dilakukan seperti biasa tidak ada perkembangan padahal perkembangan di kampus semakin maju, akan tetapi sebagian besar guru SMPN 6 Malang sudah bisa meningkatkan upaya kualitas pembelajarannya dengan pembaharuan-pembaharuan yang ada di kampus, walaupun awalnya guru-guru keberatan. Dengan pembaharuan tersebut akan mengerti kekurangan-kekurangan yang dimilikinya demi pembelajaran.”

Penjelasan di atas juga di kuatkan dengan pendapat yang diutarakan oleh Waka Kurikulum yaitu, ”kompetensi pedagogis yang dimiliki guru pendidikan agama Islam yaitu keduanya sudah kompeten di bidangnya masing-masing. Karena guru pendidikan agama Islam di SMPN 6 Malang sangat antusias sekali dengan pembaharuan-pembaharuan yang ada di kampus yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Guru pendidikan agama Islam di SMPN 6 Malang ini sudah menguasai sangat baik dan mempunyai semangat kerja yang tinggi, perhatian pada siswa dan tidak hanya mengajar saja akan tetapi juga memperhatikan kepribadian siswa.

Dalam teori yang ada tugas guru dalam Islam bukan hanya menjalankan aktivitas pendidikan sekolah, tetapi juga guru agama bertanggung jawab pula terhadap keluhuran moral murid setiap kehidupannya. Hal tersebut bertujuan agar guru agama tersebut dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka pembinaan yang menuju pada peningkatan kompetensi sangatlah penting dilakukan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan-pelatihan, workshop, penatran dan MGMP dapat menunjang kompetensi guru PAI di SMPN 6 Malang, sehingga proses pembelajaran pendidikan agama Islam sudah berjalan cukup baik, karena ditunjang dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI tersebut.

2. Upaya Kepala Sekolah dan Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Guru PAI di SMPN 6 Malang

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepala sekolah memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogis guru PAI di SMPN 6 Malang, karena kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Suatu lembaga tidak mungkin lagi berjalan baik tanpa adanya kepala sekolah yang profesional dan berjiwa inovatif.⁷⁶

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Gibson yang menyatakan bahwa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan banyak ditentukan oleh kapasitas kepala sekolah dan guru-guru yang kompeten dalam bidangnya.

Inovasi atau perubahan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam adalah dengan cara meningkatkan motivasi guru agama Islam dalam pembelajarannya, memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuannya, dan memenuhi sarana dan prasarana pendukung di sekolah.

⁷⁶ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan (Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan)*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002) Hal 145

Seorang guru harus mempunyai beberapa persyaratan di antaranya guru hendaknya selalu berusaha untuk menambah dan memperluas pengetahuannya, baik yang berhubungan dengan spesialisasinya, profesinya, maupun yang lain.

Mengacu kepada hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa dalam meningkatkan kompetensi pedagogis banyak hal yang harus dilakukan oleh guru dan kepala sekolah SMPN 6 Malang untuk menambah pengetahuan/ wawasan. Maka adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Malang yaitu:

- a. Secara umum guru di SMPN 6 Malang mengikuti pelatihan, workshop, training untuk meningkatkan kemampuan
- b. Mengikut sertakan seminar yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi pedagogis guru

Seminar ini dimaksudkan untuk sebaik-baiknya produktifitasnya berpikir secara kelompok berupa tukar-menukar pengalaman dan saling mengoreksi antara yang satu dengan yang lainnya. Seminar ini merupakan bentuk pengembangan profesi yang kadang-kadang pembahasan secara ilmiah itu berkaitan dengan tugas dan kewajiban guru-guru dalam perbaikan belajar mengajar.

- c. Aktif mengikut sertakan guru Pendidikan Agama Islam dalam MGMP

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ini dilaksanakan sesuai dengan koordinator masing-masing sekolah, untuk bidang agama Islam dilaksanakan di SMPN 13 sedangkan agama Non Islam dilaksanakan di SMP 4. Sekolah-sekolah yang dijadikan sebagai koordinator MGMP adalah masing-masing kepala sekolah sesuai dengan latar belakangnya.

Dari uraian diatas, dapat dipahami bahwa pelatihan-pelatihan, workshop, training, seminar dan MGMP merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut akan menambah wawasan pengetahuan guru.

Peningkatan kualitas guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, mereka melakukannya untuk mengetahui kemampuan guru di daerahnya untuk kenaikan pangkat dan jabatan serta mengangkat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Maka dari itu semua guru harus mengikut pelatihan-pelatihan, training atau worksop dan mengikutsertakan MGMP baik kota maupun sekolah.⁷⁷

Dalam hal ini kepala sekolah juga menambahkan sedikit tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru pendidikan agama Islam yaitu: mengadakan kegiatan masyarakat karena pendidikan agama Islam tidak hanya di kembangkan melalui institusi lembaga kependidikan saja, akan tetapi juga di lingkungan masyarakat. Seperti halnya setiap bulan sekali di hari jum'at mengadakan pengajian rutin di sekolah untuk menambah wawasan. Dengan cara seperti ini pengetahuan dan kemampuan pedagogis guru akan bertambah tidak hanya pada guru PAI saja, tetapi juga semua guru yang ada di SMPN 6 Malang.

⁷⁷ E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) Hal: 187

3. Kompetensi Yang Dimiliki Oleh Guru PAI Khususnya Kompetensi Pedagogis Sudah Sesuai Dengan Standar Yang Dicantumkan Dalam UU No. 14 Tentang Guru Dan Dosen

Dalam Undang-undang no. 14 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 dijelaskan pengertian guru dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷⁸

Guru-guru yang ada di SMPN 6 Malang sudah sesuai dengan standar yang dicantumkan dalam Undang-Undang hanya memang yang dituliskan yaitu standar minimal, akan tetapi untuk menambah wawasan dalam mengajar tersebut mereka mengikuti pelatihan-pelatihan. Maka dari itu mereka perlu diasah dengan pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan pedagogis.

Di SMPN 6 Malang ini memiliki guru PAI sebanyak 2 orang dan tiap-tiap kelas mendapat durasi waktu 2 jam pelajaran, maka dalam satu minggu terdapat 24 jam pelajaran yang harus diajarkan. Guru PAI di SMPN 6 Malang ini telah menguasai metodologi dalam pembelajaran dengan sangat baik.

Dengan dicantulkannya UU tentang guru dan dosen diharapkan semua guru dan dosen mengikuti UU tersebut, karena pada dasarnya seorang guru dan dosen harus benar-benar profesional dalam mengembangkan tugasnya baik mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai kesempurnaan hidup.

⁷⁸ UU RI No. 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen Pasal 10* (Bandung: Citra umbara) Hal:2-3

Seorang guru akan selalu berusaha mengembangkan dan mengedepankan nilai profesionalitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun demikian tetap tidak dapat dipungkiri bahwa ada hambatan-hambatan dalam pelaksanaan hal tersebut.

Melihat kondisi di SMPN 6 Malang factor penghambat adalah guru yang sudah dekat dengan masa pensiun tidak mau mengikuti pelatihan mengenai upaya kemampuannya, mereka juga tidak berpartisipasi dalam kegiatan tersebut padahal hal itu bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah tidak mengikutsertakan guru agama dalam pelatihan yang berjalan lebih dari satu hari, karena di SMPN 6 Malang hanya mempunyai 2 guru agama.

Lahirnya suatu lembaga pendidikan menandakan betapa perlunya peningkatan taraf pengetahuan seseorang itu, sementara itu lahirnya lembaga pendidikan juga memiliki arah dan tujuan yang telah ditetapkan, baik itu tujuan instruksional, tujuan kurikuler, tujuan institusional dan tujuan nasional.

Untuk memenuhi kebutuhan (tujuan) tersebut di sekolah dituntut untuk melakukan suatu upaya peningkatan mutu lembaga itu sendiri dan yang menjadi salah satu faktor utama adalah peningkatan kompetensi guru. Seorang guru yang benar-benar sadar akan tugas dan tanggung jawab serta kewajibannya dalam proses belajar mengajar tentunya dia mampu mawas diri serta mengadakan instropeksi diri selalu berupaya ingin maju agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.

Di samping itu, kepala sekolah juga mengadakan evaluasi/ rapat kerja (raker) yaitu satu bulan sekali antara guru yang satu dengan yang lain. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana penyampaian Ibu/ Bapak guru kepada peserta didik dan juga menerapkan disiplin pada semua guru agar mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Faktor pendukung lainnya adalah kepala sekolah ikut turun tangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yakni dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar agar tercapainya tujuan belajar. Karena fasilitas yang tidak memadai akan menghambat proses belajar mengajar. Selain itu seorang guru secara fisik juga harus sehat karena guru selalu mentransformasikan pengetahuannya kepada peserta didik setiap hari. Faktor pendukung yang lain adalah setiap hari selasa, rabu, Kamis dan Sabtu sebelum masuk kelas peserta didik membaca Al-Quran dan shalat dhuhur berjamaah.

4. Upaya Guru Agama Dalam Memahami Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru. Setidaknya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didik tersebut, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

Berdasarkan teori di atas guru agama dalam memahami peserta didik tidak diperkenankan bersikap diskriminatif terhadap peserta didik. Semua peserta didik mendapatkan hak pembelajaran yang sama hanya pada waktu tekanan yang berbeda. Bagi peserta didik yang mempunyai sedikit kelainan fisik seperti

pendengaran, dan penglihatannya yang berbeda, maka guru agama di SMPN 6 Malang memberikan pendekatan-pendekatan secara pribadi untuk memberikan remedial agar peserta didik tersebut mampu menerima hasil pembelajaran yang sama dengan teman-teman yang lain. Apabila peserta didik belum memahami pelajaran yang sudah diajarkan maka terjadilah dialog dan penekanan/pengulangan pada materi-materi yang dianggap sulit oleh peserta didik. Jika tidak terdapat masalah maka langsung dilanjutkan ke materi yang lain.

Guru agama di SMPN 6 Malang tidak membedakan antara peserta didik yang satu dengan yang lain dalam penilaian, apabila mereka mampu dalam pembelajaran akan diberikan nilai yang sesuai dengan obyektifitas dari peserta didik tersebut.

Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat penguasaan maka langkah awal guru menyampaikan kepada peserta didik yaitu standar kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik agar mereka mempunyai gambaran yang harus dikuasainya. Misalnya dalam pembelajaran Al-Quran, hukum bacaan nun mati dan tanwin diharapkan semua peserta didik mengetahui, menjelaskan, juga harus bisa membedakan dan yang paling utama menerapkan nun mati dan tanwin dalam bacaan Al-Qur'an. Karena pada intinya belajar tajwid ini agar bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar.

Dari uraian diatas seorang guru tidak boleh membeda-bedakan antara siswa yang normal dengan yang memiliki cacat fisik, dalam segi pergaulan ataupun dalam segi penilaian. Guru harus pula mengerti akan kekurangan mereka, biasanya siswa yang memiliki cacat fisik mereka cenderung minder dan tidak

percaya diri, seorang guru harus bisa memberikan motivasi dan dorongan kepada mereka agar mereka bisa belajar dengan baik. Dan yang terpenting seorang guru harus bisa bersikap sabar dan telaten menghadapi mereka.

Sesuai dengan teori yang ada, Perbedaan individu perlu dipahami oleh para pengembang kurikulum, guru, calon guru dan kepala sekolah agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif. Guru harus benar-benar memahami psikologis perkembangan peserta didik, yang mana setiap peserta didik mempunyai kemampuan, bakat maupun minat itu berbeda-beda. Dalam hal ini pembelajaran dapat diperluas, di perdalam dan disesuaikan dengan keberagaman kondisi dan kebutuhan baik yang menyangkut kemampuan atau potensi peserta didik maupun potensi lingkungan.⁷⁹

5. Upaya Guru Agama Dalam Mengembangkan Perencanaan Pembelajaran

Sesuai dengan teori yang ada sebelum mengajar dikelas, setidaknya seorang guru mempersiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hal ini bertujuan agar pembelajaran bisa terarah dan sesuai dengan kompetensi apa yang ingin dicapai. Biasanya dalam RPP mencakup sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran adalah membuat Silabus, RPP yang sesuai dengan kondisi sekolah. Sekolah SMPN 6 Malang sudah menggunakan kurikulum KTSP dan kurikulum tersebut disesuaikan sejauh kesiapan sekolah dengan kemampuan

⁷⁹E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan sertifikasi Guru. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) Hal 99

peserta didik yang dikembangkan. Setiap kompetensi dasar harus bisa menjelaskan kemudian menerapkannya sesuai dengan metode atau pendekatannya tergantung dengan materi yang diajarkan.

Media pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 6 Malang masih sederhana, karena pembelajarannya bertempat dimushalla. Walaupun lokasi berada di mushalla namun pembelajarannya bisa terlaksana dengan baik dan menyenangkan serta mampu menjadikan siswa aktif dengan berbagai metode yang sudah diterapkan. Selain mushalla, media yang lain yang bisa digunakan yaitu: OHP, TV, Tape (musik sesuai dengan tema) dan juga terkadang siswa membuat peta konsep yang sesuai dengan materi.

Meskipun masih menggunakan media yang sederhana tetapi beliau optimis bahwa apabila kegiatan seperti ini rutin dilaksanakan, maka tidak menutup kemungkinan akan sangat membantu dalam meningkatkan proses belajar mengajar.

Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.⁸⁰

6. Upaya Guru Agama Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis

Menurut Djahiri dalam bukunya Kunandar dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi

⁸⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) Hal: 20-21

diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (*life skill*).⁸¹

Kegagalan pelaksanaan pembelajaran sebagian besar disebabkan oleh penerapan metode pendidikan konvensional, anti dialog, proses penjinakan, pewarisan pengetahuan dan tidak bersumber pada realitas masyarakat.

Sehubungan dengan hal itu, salah satu kompetensi pedagogis guru harus mempunyai pengetahuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan kembali dalam RPP tentang guru, bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pendidikan harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran, sehingga melahirkan pemikiran yang kritis dan komunikasi. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati.⁸²

Sesuai dengan hasil penelitian, Penulis mendeskripsikan bahwa upaya guru agama dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mendidik dan dialog adalah guru berusaha menyampaikan materi dengan ramah, tersenyum dan membuatnya semenarik mungkin agar tidak membosankan bagi peserta didik. Dengan begitu, tidak ada kesan bahwa pembelajaran agama itu menjenuhkan. Dalam pelaksanaan proses dialogis, guru menggunakan beberapa metode seperti CTL yaitu anak-anak membuat berkelompok dengan membuat peta konsep dan pembuatan peta konsep tersebut akan memberi kesan menarik bagi peserta didik. Apabila peserta didik belum memahami materi yang disampaikan, maka akan diulangi sejenak pada

⁸¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi guru* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007) Hal: 287

⁸² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) Hal: 103

bagian yang belum dimengerti dengan cara peserta didik mengajukan beberapa pertanyaan. Dari situlah peserta didik bisa membuat kesimpulan sendiri dengan cara guru memberikan peta konsep di papan tulis kemudian guru hanya menyempurnakan.

7. Kemampuan Guru Dalam Mengembangkan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogis yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, seperti mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial, bimbingan dan konseling.⁸³

Dalam proses penelitian tersebut peneliti mengkonfirmasi dengan guru Agama dalam bentuk interview langsung yang dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

” Pada waktu proses belajar mengajar berlangsung guru SMPN 6 Malang juga memberikan motivasi peserta didik dengan cara bercerita novel tentang laskar pelangi yang menggambarkan seorang anak bekerja keras untuk mencapai cita-cita yang diinginkan” dan ” apabila peserta didik yang sudah bisa baca alquran dengan baik dan benar, maka di sarankan untuk mengikuti MTQ, sedangkan peserta didik yang belum bisa atau belum mempunyai keahlian harus mengikuti kegiatan ekstra yang ada di sekolah.

Penilaian terhadap perkembangan peserta didik sangat penting sekali untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran terhadap peserta didik, dan guru juga

⁸³ Trianto & Tirwulan Tutik, Sertifikasi guru (Upaya Peningkatan Kualitas Kompetensi & Kesejahteraan). (Jakarta, 2007) Hal: 85-90

mengadakan remedial atau bimbingan dan konseling pada peserta didik yang belum faham materi yang sudah disampaikan.

8. Upaya Guru Agama Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar

Penilaian sangat penting dilakukan seorang guru untuk mengetahui perkembangan hasil belajar peserta didik penilaian yang digunakan disesuaikan dengan mata pelajaran yaitu Ulangan tulis, lisan, praktek, tugas teori, Peta konsep, kliping dan portofolio seperti mengarang.

Sesuai dengan teori yang ada, penilaian pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian pendidik akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan social, sikap dan kepribadian peserta didik.⁸⁴

Dari pemaparan diatas perlu diketahui bahwasannya selain kompetensi pedagogis, peneliti juga membahas sedikit tentang ketiga kompetensi yaitu kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Selain guru-guru yang ada di SMPN 6 Malang ini menguasai kompetensi pedagogis yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran guru-guru tersebut juga menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik. Apabila peserta didik tidak masuk tanpa izin atau tidak mengikuti pelajaran, maka guru agama akan mendatangi kerumahnya untuk menanyakan lebih lanjut. Selain itu, seringkali wali murid mengutarakan masalah-masalah yang dialami oleh anaknya sendiri.

⁸⁴ Drs. Agus Maimun, Penilaian Pembelajaran di Madarasah (Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi) (Malang: Fajar Cemerlang, 2006) Hal: 5

Dan guru agama di SMPN 6 Malang ini juga menguasai beberapa program-program untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara memahami excel, microsoft word, broker di internet walaupun sebagai guru agama harus mampu dibidang teknologi dan komunikasi tersebut.



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data dan analisis yang telah peneliti uraikan dari judul “ Upaya peningkatan kompetensi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Malang”.

1) Kompetensi pedagogis yang dimiliki guru SMPN 6 Malang adalah mempersiapkan terlebih dahulu untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan memanfaatkan media-media yang ada.

2) Upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam dalam memperluas pengetahuan kompetensi, mereka melakukannya pelatihan-pelatihan, training atau workshop dan mengikutsertakan MGMP baik kota maupun sekolah untuk kenaikan pangkat dan jabatan

Selain mengadakan pelatihan, workshop, MGMP kepala sekolah juga mengadakan kegiatan masyarakat, karena Pendidikan Agama Islam itu tidak hanya dikembangkan melalui disekolahan tetapi masyarakat (sekolah) juga bisa. Seperti Setiap bulan sekali di hari jum'at kami mengadakan pengajian rutin disekolahan untuk menambah wawasan kita dan mendatangkan salah satu muballigh untuk menyampaikan fatwa-fatwa untuk menambah wawasan keagamaan. Dengan cara seperti itu mau tidak mau pengetahuan pedagogis guru akan bertambah dan ketika hari besar Islam juga mengadakan lomba-lomba dengan siswa. Setelah lomba-lomba

selesai mengadakan pengajian Maulid dengan mendatangkan pak Manan Idris selaku pembicara. Dari sini secara tidak langsung menambah kemampuan pedagogis tidak hanya guru PAI saja akan tetapi semua guru yang ada di SMPN 6 Malang ini.

B. SARAN

- Upaya peningkatan kompetensi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 6 Malang menunjukkan hasil positif. Akan tetapi lebih baik aktif lagi dalam mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, dan MGMP dalam meningkatkan wawasan keguruan sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- Kepada kepala SMPN 6 Malang melakukan evaluasi secara kontinu dalam mengawasi kerja guru agar mengetahui perkembangan dan problem yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan (Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Keadidikan)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Al-Hidayah.
- Dian Andiyani, Abdul Majid. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kunandar. 2007. *Guru profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Maimun, Agus. 2006. *Penilaian Pembelajaran Di Madrasah (Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi)*. Malang: Fajar Cemerlang.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marimba, Ahmad D 1989. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif)
- Nasution, S. 1998. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan praktis*. (Jakarta: Ciputat Pers)
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pius A Partanto dan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994)
- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1998. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algensindo
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Tabrani Rusyan, Cece Wijaya. 1994. *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

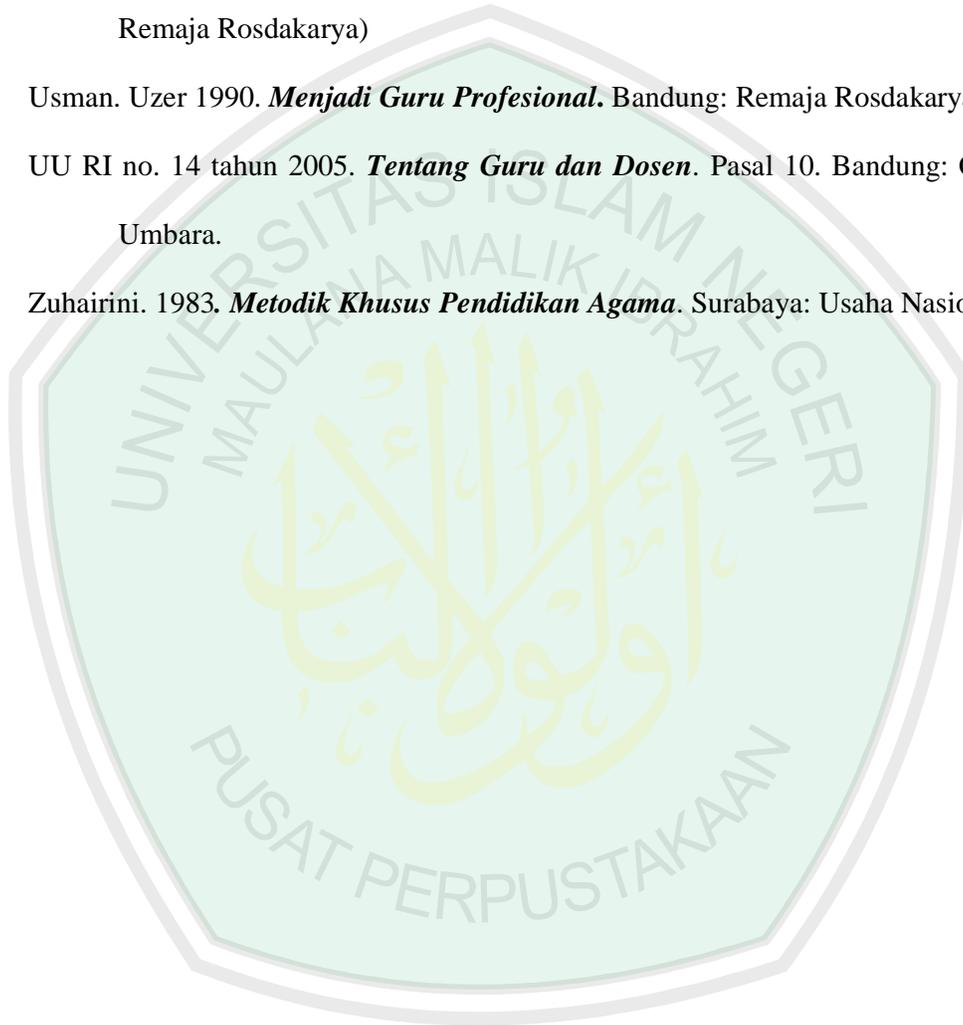
Triwulan tutik, Trianto, 2007. *Sertifikasi Guru (Upaya Peningkatan Kualifikasi Kompetisi& Kesejahteraan)*. Jakarta:

Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya)

Usman. Uzer 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UU RI no. 14 tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Pasal 10. Bandung: Citra Umbara.

Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional.



INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru PAI di SMPN 6 Malang.

1. Waka Kurikulum

- Bagaimana Bapak menyikapi upaya peningkatan kompetensi pedagogis guru PAI
- Bagaimana keadaan kompetensi guru PAI khususnya kompetensi pedagogis apakah sudah sesuai dengan standar kompetensi yang dicantumkan dalam UU No.14 tentang guru dan dosen

2. Kepala Sekolah

- Bagaimana pendapat Bapak mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru/ pendidik
- Bagaimana dengan kompetensi yang dimiliki oleh para guru/ pendidik
- Untuk kompetensi pedagogis, apa usaha yang bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi pedagogis para guru khususnya guru agama
- Sejauh pengamatan bapak apakah kompetensi yang dimiliki oleh guru PAI khususnya kompetensi pedagogis sudah sesuai dengan standar yang dicantumkan dalam UU No. 14 tentang guru dan dosen
- Bagaimana peran bapak dalam mengembangkan kemampuan kompetensi pedagogis guru PAI
- Apa saja yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru agama khususnya kompetensi pedagogis
- Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung kepala sekolah dan guru agama dalam upaya meningkatkan keempat kompetensi tersebut khususnya kompetensi pedagogis

3. Guru PAI

- Bagaimana upaya guru agama dalam meningkatkan kompetensi pedagogisnya

- Bagaimana upaya guru agama dalam memahami peserta didik
- Bagaimana upaya guru agama dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran
- Bagaimana upaya guru agama dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- Bagaimana upaya guru agama dalam mengembangkan peserta didik
- Bagaimana upaya guru agama dalam mengevaluasi hasil belajar
- Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung kepala sekolah dan guru agama dalam upaya meningkatkan keempat kompetensi tersebut khususnya kompetensi pedagogis

Kuesioner Untuk Guru PAI

A. Upaya guru agama dalam memahami peserta didik

1. Apakah Bapak/ Ibu guru dapat membedakan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang atau rendah?
2. Apakah Bapak/ Ibu guru dapat bersikap dan memberikan pelayanan yang berbeda dalam rangka membantu perkembangan pribadi peserta didik yang memiliki kelainan fisik?
3. Apakah Bapak/ Ibu guru andil dalam penilaian terhadap peserta didik tanpa membeda-bedakan antara yang normal dan yang memiliki kelainan fisik?
4. Apakah Bapak/ Ibu guru memberitahukan kepada peserta didik tentang tujuan belajar dan tingkat penguasaan yang akan digunakan sebagai kriteria pencapaian secara jelas?

B. Upaya guru agama dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran

1. Apakah Bapak/ Ibu guru menilai pencapaian kompetensi dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik dengan bukti penguasaan mereka terhadap sesuatu kompetensi sebagai hasil belajar?

2. Apakah Bapak/ Ibu guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan membuat silabus sebelum mulai pengajaran?
3. Apakah Bapak/ Ibu guru menjelaskan hubungan antara pelajaran saat ini dengan pelajaran yang terdahulu?
4. Apakah Bapak/ Ibu guru memberikan gambaran umum pokok masalah yang akan dibahas?
5. Apakah Bapak/ Ibu guru menanyakan materi pelajaran yang terdahulu apakah siswa masih ingat atau tidak?
6. Apakah Bapak/ Ibu guru melibatkan peserta didik secara aktif baik mental, fisik/ sosial dalam proses belajar mengajar?
7. Media dan metode apa saja yang bapak/ ibu gunakan dalam proses belajar mengajar?

C. Upaya guru agama dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

1. Apakah terjadi perubahan kompetensi dan perilaku yang positif pada diri peserta didik yang Bapak / Ibu bimbing
2. Apakah Bapak/ Ibu guru mengumpulkan materi pelajaran yang telah disempurnakan?
3. Apakah Bapak/ Ibu guru merangkum secara ringkas mata pelajaran yang telah diajarkan?
4. Apakah Bapak/ Ibu guru memberikan feed back (umpan balik) kepada peserta didik?

D. Upaya guru agama dalam mengembangkan peserta didik

1. Apakah Bapak/ Ibu guru mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sesuai dengan bakat dan kemauan peserta didik?
2. Apakah Bapak/ Ibu guru melakukan remedial bagi peserta didik yang mendapatkan kesulitan dalam belajar?
3. Apakah Bapak/ Ibu guru aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah?

E. Upaya guru agama dalam mengevaluasi hasil belajar

Apakah Bapak/ Ibu guru memberikan tugas yang berdasarkan dengan materi pelajaran?

Tambahan untuk selain kompetensi pedagogis

1. Apakah Bapak/ Ibu guru mau menjadi tempat curhat bagi peserta didik yang memiliki masalah/ bermasalah?
2. Apakah Bapak/ Ibu guru mau diajak sering untuk menjelaskan masalah peserta didik?
3. Sejauh mana Bapak/ Ibu guru dalam menguasai hubungan antara materi yang terkait?
4. Bagaimana Bapak/ Ibu guru dalam meningkatkan komunikasi terhadap peserta didik, orang tua, dan tenaga kependidikan?
5. Bagaimana Bapak/ Ibu dalam meningkatkan pengetahuan teknologi komunikasi dan informasi?

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Melihat Dokumen Sekolah
2. Melihat Dokumen Data Kepala Sekolah
3. Melihat Dokumen Data Guru
4. Melihat Dokumen Data
5. Melihat Dokumen Dena Area
6. Melihat Dokumen Komite Sekolah
7. Melihat Dokumen Sejarah Berdirinya SMPN 6 Malang